

**TINGKAT KOMPETENSI KOMUNIKASI INTERPERSONAL
TENAGA PENDIDIK PADA MADRASAH DINIYAH
TAKMILIAH (MDT) BAABUL JANNAH**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Menentukan Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.1)
Dalam Ilmu Dakwah



OLEH

RIADI ALPIANSAH

NIM.20521062

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
TAHUN 2024 M/ 1446 H**

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah (IAIN) Curup

Di-

Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riadi alpriansah

Nim : 20521062

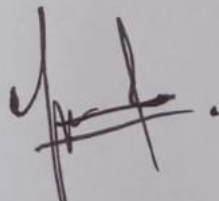
Prodi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Riadi alpriansah mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang berjudul **“TINGKAT KOMPETENSI KOMUNIKASI INTERPERSONAL TENAGA PENDIDIK PADA MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH (MDT) BAABUL JANNAH”** Sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

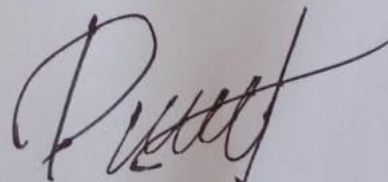
Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Nur cholis, M.Ag
NIP. 199204242019031013

Pembimbing II



Dete Konggoro, M.I.Kom
NIP. 19861028202311015

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Riadi alpiansah
NIM : 20521062
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Program Studi : Komunkasi dan Penyiaran Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“TINGKAT KOMPETENSI KOMUNIKASI INTERPERSONAL TENAGA PENDIDIK PADA MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH (MDT) BAABUL JANNAH”** Tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup 2 juni 2024

Nim.20521062



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl. Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 kode pos 39119
Email: iain.curup@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : **525** /In.34/FU/PP.00.9/07/2024

Nama : **Riadi Alpriansah**
Nim : **20521062**
Fakultas : **Ushuluddin, Adab dan Dakwah**
Prodi : **Komunikasi dan Penyiaran Islam**
Judul : **Tingkat Kompetensi Komunikasi Interpersonal Tenaga Pendidik
Pada Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) Baabul Jannah**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,
pada:

Hari/ Tanggal : **Rabu, 10 Juli 2024**

Pukul : **12.00-13.00 WIB**

Tempat : **Ruang 1 Gedung Munaqasyah FUAD IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Ketua,

Nur Choliz, M.Ag
NIP. 19920424 201903 1 013

Sekretaris,

Dete Konggoro, M.I.kom
NIP. 19861028 2023211015

Penguji I,

Dita Verolyna, M.I.Kom
NIP. 198512162019032004

Penguji II,

Intan Kurnia Syaputri, M.A
NIP. 19920831 2020 12 2 001



Mengesahkan
Dekan Fakultas
Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dr. Fakhruddin, S.Ag., M. Pd. I
NIP. 19750112 200604 1 009

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas anugerah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“TINGKAT KOMPETENSI KOMUNIKASI INTERPERSONAL TENAGA PENDIDIK PADA MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH (MDT) BAABUL JANNAH”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Strata Satu pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Selama proses penelitian dan penulisan skripsi, penulis senantiasa memperoleh dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak yang pada akhirnya dapat melalui dan menyelesaikan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Idi Warsah., M.Pd.I, Rektor Institut Agama Islam Negeri IAIN Curup
2. Dr. Yusefri, M. Ag, Wakil Rektor I IAIN Curup
3. Dr. Muhammad Istan., SE., M.Pd., M.M Kons, Wakil Rektor II IAIN Curup
4. Dr. H. Nelson., S.Ag., M.Pd, Wakil Rektor III IAIN Curup
5. Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd, Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.

6. Rhoni Rodin, S.Pd.I., M.Hum, wakil Dekan I Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.
7. Dr. M. Taqiyuddin, Wakil Dekan II Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.
8. Intan Kurnia Syaputri, M.A, Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
9. Anrial, M.Ag, penasehat akademik yang telah banyak memberikan pengarahan, petunjuk dan saran sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di IAIN Curup.
10. Seluruh Dosen program studi komunikasi dan penyiaran islam IAIN Curup.
11. Nur cholis, M.Ag, pembimbing I dan Dete Konggoro, M.I.Kom, pembimbing II.
12. Kedua orang tua saya Bapak dan Ibu ,beserta adik dan seluruh keluarga saya yang telah memberikan do'a dan dukungannya kepada saya mulai dari saya memasuki bangku perkuliahan sampai saat ini.
13. Rekan-rekan seperjuanganku angkatan 2020 yang selalu memberikan motivasi dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
14. Dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu memberikan dukungan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna baik dari bahasa maupun isinya. Akhir kata penulis

mengucapkan terimakasih dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua orang.

Curup, Juli 2024

Penulis

Riadi alpiansah

NIM. 20521062

MOTTO

***“SESUNGGUHNYA ALLAH TIDAK AKAN MENGUBAH
KEADAAN SUATU KAUM, SEBELUM MEREKA
MENGUBAH KEADAAN MEREKA SENDIRI”***

-QS AR- RA'D 11-

PERSEMBAHAN

Segala puji syukur kepada Allah Yang Maha Esa yang telah mempermudah proses penelitian ini hingga pada akhirnya skripsi ini sampai mencapai titik tujuan yang diinginkan. Dengan tidak mengurangi rasa hormat penulis persembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang senantiasa selalu sabar dan mensupport, mengarahkan serta membimbing dengan penuh keikhlasan dengan kondisi apapun dan bagaimana pun. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depanku, dan meraih cita-citaku. Teruntuk:

1. Terkhusus untuk kedua orang tua terhebat Bapak Syaripudin dan Ibu tersayang Nislawana, yang tiada hentinya memberikan, semangat serta ketulusan cinta dan kasihnya, kesabaran dalam mendidik serta membesarkanku sampai saat ini. Detik ini pun kalian masih membentangkan sayap untuk melindungiku dari tantangan apapun. Dalam setiap langkahku kalian memberiku semangat, do'a, dukungan, nasehat, serta pengorbanan yang tak pernah terbalaskan dan tergantikan.
2. Untuk adiku tersayang Diki wahyudi dan Putri andisca yang selalu membatu memberikan dukungan dan semangat agar bisa meraih prestasi yang bisa tunjukkan kepada semua orang bahwa kita bisa membanggakan keluarga kita.
3. Terima kasih untuk seluruh keluarga besar saya yang selalu memberikan dukungan baik secara moril maupun material.

4. Teman-teman seperjuangan, wahyu farhan subianto, pramana, riski anando, rocki kaprawi, yang selalu bersama serta saling memberi support kepada satu sama lain. Semoga ini menjadi langkah awal bagi kita semua mencapai kesuksesan dan membanggakan orang tua.
5. Teman sekaligus saudara, saidil mubarok, ihwani ibrahim, mutaghpiri, Terimakasih buat kalian yang siap membantu dan memberi dukungan selama ini.
6. Semua pihak yang selalu memberi dukungan atas skripsi ini dan selalu memberi pengalaman baru seperti organisasi yang saya ikuti yaitu, UKM Olahraga.
7. Keluarga besar KPI C yang tidak bisa di sebutkan satu persatu, terimakasih atas doa dan dukungan serta kebersamaannya selama ini.
8. Dosen pembimbing I Bapak Nur cholis, M.Ag dan Pembimbing II Bapak Dete Konggroro, M.I.Kom yang senantiasa sabar serta ikhlas dalam memberikan bimbingan dan arahan dalam proses penyelesaian studi dan skripsi ini.
9. Seluruh dosen Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam, yang selama ini telah mendukung dan memberi ilmu dan motivasi yang bermanfaat.
10. Untuk almamater kampus IAIN CURUP
11. Terakhir, terima kasih untuk diri sendiri, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai

tekanan keadaann dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

Pada kesempatan ini izinkan saya mengucapkan terima kasih atas segala dukungan yang telah kalian berikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar Allah Maha Mengetahui semoga amal kebaikan kalian semua dibalas oleh Allah Subhanahu Wata'ala dengan pahala yang berlipat ganda.

TINGKAT KOMPETENSI KOMUNIKASI INTERPERSONAL
TENAGA PENDIDIK PADA MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH
(MDT) BAABUL JANNAH

Oleh. Riadi alpriansah

ABSRAK

Dalam aktivitas komunikasi interpersonal sering kali terjadi ketakutan untuk berkomunikasi. Ketakutan berkomunikasi mencakup rasa malu, tidak mau berkomunikasi, demam panggung, atau segan berkomunikasi. Devito mengemukakan bahwa ketakutan berkomunikasi mengacu pada kondisi takut atau cemas mengenai interaksi komunikasi. Individu mengembangkan perasaan negatif dan memprediksi hasil negatif sebagai hasil dari interaksi komunikasi. Individu yang takut berkomunikasi merasa apapun keberhasilan yang diraihinya dengan berkomunikasi akan terkalahkan oleh rasa takut.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Lokasi yang diambil pada penelitian ini adalah madrasah diniyah takmiliyah(MDT) di Kelurahan, Durian depun Kab, Kepahiang. Dan data-data di peroleh dari kepala MDT sekaligus tenaga pendidik. Yang di peroleh melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi.

Hasil temuan, peneliti menemukan bahwa tingkat kompetensi komunikasi interpersonal antara tenaga pendidik dan murid berperan penting dan komunikasi antar personal terlaksana dengan baik, yang di tunjukan dengan adanya sikap keterbukaan, empati, dukungan, positif, dan kesamaan, sedangkan faktor yang mendukung komunikasi interpersonal di MDT tenaga pendidik memanfaatkan media online whatsapp sebagai media dalam menyapaikan pesan. Selain media online faktor yang mendukung komunikasi interpersonal tenaga pendidik, yaitu *public speaking* yang bagus. Sedangkan faktor penghambat nya yaitu faktor fisik, faktor semantik, dan kurangnya tenaga pendidik.

Kata kunci: *kompetensi, komunikasi interpersonal, tenaga pendidik dan murid*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBARAN PERSETUJUAN	ii
PERNYATAAN BEBAS FLAGIASI	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
MOTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan masalah	13
C. Batasan masalah	13
D. Tujuan penelitian.....	14
E. Manfaat penelitian.....	14
F. Kajian penelitian terdahulu	15
BAB II LANDASAN TEORI	20
1. Kompetensi	20
2. Komunikasi interpersonal	33
3. Tenaga pendidik	36
4. Murid	
BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	48
B. Lokasi dan waktu penelitian.....	50
C. Data dan sumber data	51
D. Teknik pengumpulan data	52
E. Teknik analisis data.....	54
F. Pengecekan keabsahan penelitian	57
G. Tahap penelitian	58

BAB IV PENELITIAN DAN HASIL PEMBAHASAN.....	60
A. Gambaran umum latar penelitian.....	60
1. Sejarah MDT Baabul jannah.....	60
2. Profil MDT Baabul jannah.....	61
3. Letak geografis MDT Baabul jannah.....	62
4. Visi dan Misi dan tujuan MDT Baabul jannah	63
5. Struktur organisasi MDT Baabul jannah.....	64
6. Tenaga pendidik dan satri MDT Baabul jannah	66
7. Prestasi yang raih MDT Baabul jannah	67
8. Prasaranan yang di miliki MDT Baabul jannah.....	68
B. Diskripsi hasil temuan peneliti.....	69
1. Peran komunikasi interpersonal tenaga pendidik dan murid	71
2. Faktor pendukung dan faktor pengkambat komunikasi	76
C. Pembahasan.....	81
1. Analisis peran komunikasi interpersonal tenaga pendidik.....	81
2. Analisi faktor pendukung dan faktor penghambat komunikasi .	84
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN.....	xii

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Komunikasi interpersonal merupakan suatu proses pengiriman dan penerimaan pesan di antara dua orang atau lebih, dalam bentuk formal maupun informal. Menurut Deddy Mulyana bahwa komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*) adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal. Bentuk khusus dari komunikasi antarpribadi ini adalah komunikasi diadik (*dyadic communication*) yang melibatkan hanya dua orang, seperti suami-isteri, dua sejawat, dua sahabat dekat, guru-murid, dan sebagainya. Ciri-ciri komunikasi diadik adalah pihak-pihak yang berkomunikasi berada dalam jarak dekat, pihak-pihak yang berkomunikasi mengirim dan menerima pesan secara simultan dan spontan, baik secara verbal ataupun nonverbal.¹

Sebagai komunikasi yang paling lengkap dan paling sempurna, komunikasi antarpribadi berperan penting hingga kapanpun, selama manusia masih mempunyai emosi. Kenyataannya

¹ Jurnal Terapung : *Ilmu-Ilmu Sosial* ,tahun:2019 h:98

komunikasi tatap muka ini membuat manusia merasa lebih akrab dengan sesamanya, berbeda dengan komunikasi lewat media massa seperti surat kabar, televisi, ataupun lewat teknologi tercanggihpun.

Dalam aktivitas pendidikan, komunikasi juga mempunyai peran yang sangat penting dan strategis dalam membangun interaksi dan menyampaikan pesan edukatif, berupa materi belajar dari pendidik kepada peserta didik agar materi belajar dapat diterima dan dicerna dengan baik, dapat berpengaruh terhadap pemahaman dan perubahan tingkah laku peserta didik.

Keberhasilan mewujudkan tujuan pendidikan sangat tergantung kepada efektivitas proses komunikasi pendidikan yang berlangsung di sekolah antara pendidik dengan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Untuk menciptakan komunikasi yang efektif dalam proses pembelajaran, tenaga pendidik harus memahami konsep dasar ilmu komunikasi, tujuan dan fungsi komunikasi, komponen komunikasi, komunikasi efektif, dan tidak kalah pentingnya adalah komunikasi pendidikan.

Tenaga pendidik merupakan seseorang yang mempunyai pribadi dewasa yang untuk menjadi tenaga pendidik mereka mempersiapkan diri melalui lembaga pendidikan ketenaga pendidikan, sehingga mereka mempunyai keahlian mengajar dan mendidik siswa untuk dapat menjadi seorang yang warga baik

(susila), berilmu, produktif, sosial, sehat dan mampu berperan aktif dalam peningkatan sumber daya kemanusiaan.² Maka dari itu tenaga pendidik diuntut untuk kompeten dalam berkomunikasi, kompeten merupakan kemampuan dan kecakapan yang di miliki individu untuk memahami berbagai situasi sosial dan menentukan perilaku yang sesuai dan tepat, yang merupakan hasil interaksi individu dengan individu lainnya.

Dalam aktivitas komunikasi interpersonal sering kali terjadi ketakutan untuk berkomunikasi. Ketakutan berkomunikasi mencakup rasa malu, tidak mau berkomunikasi, demam panggung, atau segan berkomunikasi. Devito mengemukakan bahwa ketakutan berkomunikasi mengacu pada kondisi takut atau cemas mengenai interaksi komunikasi. Individu mengembangkan perasaan negatif dan memprediksi hasil negatif sebagai hasil dari interaksi komunikasi. Individu yang takut berkomunikasi merasa apapun keberhasilan yang diraihinya dengan berkomunikasi akan terkalahkan oleh rasa takut. Bagi mereka yang memiliki ketakutan tinggi untuk berkomunikasi, interaksi dalam bentuk komunikasi tidak sebanding dengan rasa takut yang dirasakan. Ketakutan berkomunikasi ada yang merupakan sifat (*trait*) individu takut berkomunikasi pada situasi apapun. Ketakutan

² *Jurnal Idaarah*, Vol,III, No. 1, Juni 2019,h: 164-166

komunikasi yang terkait situasi (*state*) terkait pada situasi spesifik, seperti seseorang yang takut untuk berbicara di muka umum namun tidak mengalami masalah dalam komunikasi diadik (dua orang). Ketakutan berkomunikasi bersifat kontinum. Artinya setiap orang mengalami ketakutan, namun ada yang kadarnya lemah dan ada yang besar. Terdapat beberapa faktor yang memberikan kontribusi terhadap ketakutan berkomunikasi, yaitu: 1) Kurangnya keterampilan dan pengalaman berkomunikasi; 2) Kadar evaluasi yang dirasakan oleh subyek; 3) Status yang lebih rendah; 4) Mencolok atau tidaknya situasi saat individu berkomunikasi; 5) derajat prediksi dari suatu situasi. Semakin situasi tidak bisa diprediksi, semakin tinggi tingkat ketakutan yang akan dirasakan; 6) derajat ketidaksamaan. Semakin individu merasa adanya ketidaksamaan antara dirinya dengan pendengar, semakin individu merasa cemas; 7) pengalaman sebelumnya akan keberhasilan dan kegagalan.³

Madrasah Diniyah Takmiliyah merupakan pendidikan keagamaan non formal yang keberadaannya tumbuh dan berkembang di masyarakat. Untuk keperluan teknis penyelenggaraan masyarakat membutuhkan ketentuan-ketentuan umum dalam rangka meningkatkan pelayanan pendidikan keagamaan kepada masyarakat,

³ Alfikalia, anita maharani, *Faktor-Faktor Pendukung Kompetensi Komunikasi Interpersonal*, juni 2009, h 28.

madrasah diniyah takmiliyah tetap diberi keleluasaan untuk melakukan modifikasi pengelolaan maupun pelaksanaan sistem kurikulum agar sesuai dengan kondisi lingkungannya.⁴

Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) berbeda dengan lembaga pendidikan lainya seperti Madrasah Ibtidaiyah (MI) walaupun sama-sama Madrasah akan tetapi berbeda, perbedaanya terletak pada pendidikanya nya kalau Madrasah Intidaiyah (MI) menyelenggarakan pendidikan umum seperti, matematika, ilmu prngrtahuan alam dan sosial, Sedangkan Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) tidak menyelenggarakan pendidikan umum atau fokus dalam pembelajaran keislaman.⁵

Berdasarkan observasi awal di Madrasah Diniyah Takmilya penulis menemukan adanya tenaga pendidik yang kurang kompeten dalam berkomunikasi dengan peserta pendidik nya, maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti mengenai Tingkat Kompetensi Komunikasi Interpersonal Tenaga Pendidik Pada Madrasah Diniyah Takmiliya (MDT) Baabul jannah. Dengan rumusan masalah, bagaimana tingkat kompetensi komunikasi interpersonal tenaga pendidik dan murid di Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) Baabul jannah, dan apa faktor pendukung dan penghambat komunikasi

⁴ Moch djahid, *pedoman penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah*, thn 2016,h 24-27.

⁵ Ali masran daulay, *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, desember 2022, h 196.

interpersonal tenaga pendidik dan murid di Madrasah Diniyah Takmiliyah (MTD) Baabul jannah.

Alasan saya tertarik untuk melakukan penelitian di Madrasah Diniyah Takmiliyah karena terdapat rumusan masalah yang ingin saya teliti dan belum ada peneliti sebelumnya yang meneliti mengenai Kompetensi Komunikasi Interpersonal Tenaga Pendidik Dan Murid, terkhusus di madrasah diniyah takmiliyah (MDT) Baabul jannah. Maka dari itu penelitian berjudul, **“TINGKAT KOMPETENSI KOMUNIKASI INTERPERSONAL TENAGA PENDIDIK PADA MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH (MDT) BAABUL JANNAH”**.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun rumusan masalah yang akan di teliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kompetensi komunikasi interpersonal tenaga pendidik pada Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) Baabul jannah?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat komunikasi interpersonal tenaga pendidik dan murid di Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) Baabul jannah?

C. BATASAN MASALAH

Berdasarkan judul dan latar belakang di atas, maka penulis meneliti, Tingkat Kompetensi Komunikasi Interpersonal Tenaga Pendidik Pada Madrasah Diniyah Takmiliyah (Mdt) Baabul Jannah Kelurahan, Durian Depun Kabupaten, Kepahing, dan membatasi penelitian ini agar terarah dan sekaligus berfokus pada ruang lingkup penelitian, penelitian ini akan dibatasi pada penelitian Tingkat Kompetensi Komunikasi Interpersonal Tenaga Pendidik Pada Madrasah Diniyah Takmiliyah (studi kasus di MDT Baabul jannah kelurahan durian depun kabupaten kepahiang).

D. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penulisan ini adalah sebagai jawaban atas rumusan masalah yang sudah terapkan, Oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana tingkat kompetensi komunikasi interpersonal tenaga pendidik pada Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) Baabul jannah.
2. Untuk mengetahui apa faktor pendukung dan penghambat komunikasi interpersonal tenaga pendidik dan murid di Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) Baabul jannah.

E. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis:

Adapun manfaat yang diperoleh dalam penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian komunikasi umumnya dan khususnya Komunikasi interpersonal.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian dimasa mendatang yang berkaitan dengan Komunikasi interpersonal.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini bisa menambah wawasan bagi khalayak (pembaca) yang ingin mendalami bidang Komunikasi Interpersonal.
- b. Menambah pengalaman dan juga wawasan penulis khususnya pada bidang Komunikasi Interpersonal.

F. KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU

Adanya proses dan hasil pelaksanaan penelitian diperkuat dengan adanya kajian penelitian terdahulu yang relevan guna

memperkokoh orisinalitas penelitian ini. Ada sejumlah hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian penulis ini. Di antaranya yaitu:

Pertama, Skripsi Shiva Nur'aina Hari hari dengan judul skripsi komunikasi interpersonal guru dalam memotivasi belajar siswa di madrasah ibtida'iyah masyariqul anwar tanjung karang dengan rumusan masalah. Bagaimana komunikasi interpersonal guru dalam mengembangkan motivasi belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Masyariqul Anwar?. Apa faktor pendukung dan penghambat guru dalam proses komunikasi interpersonal kepada siswa Madrasah Ibtidaiyah Masyariqul Anwar?

Kedua, Skripsi Nur Sri Awalia komunikasi interpersonal guru dalam membina sikap disiplin siswa di sma negeri 2 gowa dengan rumusan masalah. Bagaimana proses komunikasi interpersonal guru dalam membina sikap disiplin siswa di SMA Negeri 2 Gowa?. Apa hambatan komunikasi guru dalam membina sikap disiplin siswa SMA di Negeri 2 Gowa?

Ketiga, Skripsi Anisa hazri syafira dengan judul skripsi Komunikasi interpersonal antara guru dan murid dalam memotivasi belajar siswa di SMP dua mei ciputat di masa vandemi covid 19 dengan rumusan masalah Bagaimna komunikasi interpersonal dalam

memotivasi belajar siswa di SMP 2 ciputat? Apa tahanan tahapan guru dalam proses komunikasi interpersonal dalam memotivasi belajar siswa di SMP 2 ciputat?

Table.1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Penelitian ini.

No	Nama peneliti, judul penelitian, tahun penelitian.	Persamaan	Perbedaan
1	Shiva nur aina, judul skripsi komunikasi interpersonal guru dalam memotivasi belajar siswa di madrasah ibtida'iyah masyariqul anwar tanjung karang, 2018. ⁶	1. Metode penelitian yang di gunakan sama, yaitu metode penelitian kualitatif. 2. Sama sama meneliti tentang komunikasi inter personal	Fokos penelitian nya, fokus ke pada guru.

⁶ Skripsi, shiva Nur'aina hari, *komunikasi interpersonal guru dalam memotivasi belajar siswa di madrasah ibtida'iyah masyariqul anwar tanjung karang*, tahun 2018.

2	Nur sari awalia, komunikasi interpersonal guru dalam membina sikap disiplin siswa di sma negeri 2 gowa, 2019. ⁷	Metode penelitian yang di gunakan sama-sama metode kualitatif	Fokuf penelitian berfokus pada membina sikap disiplin siswa/ siswi.
3	Anisa hazri syafira, Komunikasi interpersonal antara guru dan murid dalam memotivasi belajar siswa di SMP dua mei ciputat di masa vandemi civid 19, 2020. ⁸	Metode penelitian yang di gunakan sama, yaitu metode penelitian kualitatif.	Fokus penelitian nya berfokus pada memotivasi belajar.

⁷ Skripsi nur sri awalia, *komunikasi interpersonal guru dalam membina sikap disiplin siswa di sma negeri 2 gowa*, tahun 2019.

⁸ Skripsi anisa hazri syafira, *komunikasi interpersonal antara guru dan murid dalam memotivasi belajar*, tahun 2021

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kompetensi

Menurut Spencer dan Spencer (1993), kompetensi adalah "*an underlying characteristic of an individual that is causally related to criterion-referenced effective and/or superior performance in a job or situation.*" Artinya, kompetensi adalah karakteristik mendasar dari seorang individu yang berhubungan sebab-akibat dengan kinerja yang efektif dan/atau superior dalam suatu pekerjaan atau situasi.¹

Menurut Lucia dan Lepsinger (1999), kompetensi adalah "*a cluster of related knowledge, skills, and attitudes that affects a major part of one's job (a role or responsibility), that correlates with performance on the job, that can be measured against well-accepted standards, and that can be improved via training and development.*" Kompetensi adalah sekelompok pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang terkait yang mempengaruhi sebagian besar pekerjaan seseorang (peran atau tanggung jawab), yang berkorelasi dengan kinerja di tempat kerja, yang dapat diukur berdasarkan standar yang dapat diterima, dan dapat ditingkatkan melalui pelatihan dan pengembangan.²

¹ Wicaksana, *jurnal lingkungan dan pembangunan*, oktober 2019, h 62.

² I gede arimbawa, *jurnal manajemen kerja*, h 27-28.

Menurut Boulter, Dalziel, dan Hill (1996), kompetensi adalah *"an underlying characteristic of an individual that is causally related to effective or superior performance in a job."* Kompetensi adalah karakteristik mendasar dari seorang individu yang berhubungan sebab-akibat dengan kinerja yang efektif atau superior dalam suatu pekerjaan.³ Teori yang sering di gunakan untuk memahami konsep kompetensi adalah Teori Kompetensi dari McClelland (1973). Menurut McClelland, kompetensi merupakan karakteristik mendasar yang dimiliki seseorang yang berkaitan dengan efektivitas kinerja individu dalam pekerjaannya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah karakteristik mendasar dari seorang individu yang berhubungan dengan kinerja efektif atau superior dalam suatu pekerjaan atau situasi. Kompetensi mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat ditingkatkan melalui pelatihan dan pengembangan.

³ Nuri Herachwati Atika Dinita S, *kompetensi dan kinerja karyawan bagian pemasaran*, h 57-58

B. Komunikasi

1. Pengertian komunikasi interpersonal

Menurut Deddy Mulyana bahwa komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*) adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal. Bentuk khusus dari komunikasi antarpribadi ini

adalah komunikasi diadik (*dyadic communication*) yang melibatkan hanya dua orang, seperti suami-isteri, dua sejawat, dua sahabat dekat, guru-murid, dan sebagainya. Ciri-ciri komunikasi diadik adalah pihak-pihak yang berkomunikasi berada dalam jarak dekat; pihak-pihak yang berkomunikasi mengirim dan menerima pesan secara simultan dan spontan, baik secara verbal ataupun nonverbal.⁴

Menurut jurnal penelitian Muhammad Farizi Almubaroq Komunikasi interpersonal berperan untuk menyampaikan pesan atau informasi melalui saluran yang lebih mudah.⁵Sedangkan Menurut Arni pengertian komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi diantara seseorang dengan paling kurang seorang lainnya atau biasanya diantara dua orang yang dapat langsung diketahui

⁴ Jurnal Terapung : *Ilmu-Ilmu Sosial* ,tahun:2019 h:98

⁵ Jurnal,literasi , tahun 2022, vol:02

balikannya. Dengan bertambahnya orang yang terlibat dalam komunikasi, menjadi bertambahlah persepsi orang dalam kejadian komunikasi sehingga bertambah komplekklah komunikasi Jenis komunikasi tersebut dianggap paling efektif untuk mengubah sikap, pendapat atau perilaku manusia berhubung prosesnya yang dialogis. Sifat dialogis itu ditunjukkan melalui komunikasi lisan dalam percakapan yang menampilkan arus balik yang langsung. Jadi komunikator mengetahui tanggapan komunikan pada saat itu juga, komunikator mengetahui dengan pasti apakah pesan-pesan yang ia kirimkan itu diterima atau ditolak, berdampak positif atau negatif. Jika tidak diterima maka komunikator akan memberi kesempatan yang seluas-luasnya.⁶

⁶ Ngalimun, *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Praktis*. Banjarmasin: Pustaka benua, tahun:2017,h: 114

Michael Cody mendefinisikan komunikasi interpersonal sebagai pertukaran simbol yang digunakan untuk mencapai tujuan interpersonal. Fokus komunikasi interpersonal menekankan pada proses orang yang berinteraksi daripada isi verbal dari interaksi tersebut, menonjolkan perilaku dan keterampilan yang memperluas alternatif yang tersedia untuk komunikasi antarpribadi. Ini mencakup dimensi afektif serta kognitif yang diambil dari perilaku dan ilmu-ilmu lain serta dari humaniora. Ini berkaitan dengan pesan dan tanggapan manusia baik verbal maupun nonverbal, dan mewakili penekanan pada penyelidikan objektif dari pengalaman komunikasi orang-ke-orang.¹⁵

Dari beberapa pengertian komunikasi interpersonal di atas maka dapat disimpulkan pengertian komunikasi interpersonal tenaga pendidik adalah proses pertukaran informasi antara seseorang yang mempunyai keahlian mengajar dan mendidik siswa dengan paling kurang seorang siswa yang dapat langsung diketahui sebaliknya untuk dapat menjadi seorang warga yang baik (susila), berilmu, produktif, sosial, sehat dan mampu berperan aktif dalam peningkatan sumber daya kemanusiaan.¹⁶

¹⁵ Anggit pamungkas,khusnol khotimah, *Komunikasi Interpersonal dalam Rangka Peningkatan Kinerja ASN BKPSDM Kabupaten Banyumas*, tahun:2022,h:106

¹⁶ M.ropiani,*jurnal nalar*,tahun 2017,h:115

2. Proses komunikasi interpersonal

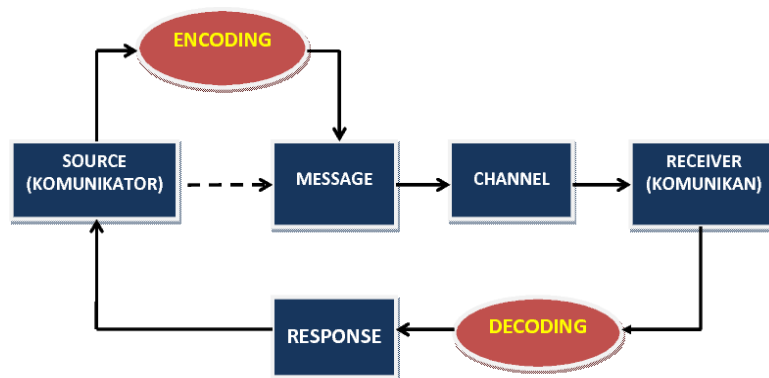
Proses komunikasi interpersonal dapat terjadi sebagai berikut:¹⁷

- a. Berbagi makna: situasi dimana orang-orang terlibat dalam komunikasi interpersonal mencapai kesamaan makna tentang ide, saran, maksud yang sedang dibagi atau dinegosiasikan.
- b. Encoding adalah suatu aktivitas internal pada diri komunikator untuk menciptakan pesan melalui pemilihan simbol-simbol verbal dan non verbal, yang disusun berdasarkan aturan-aturan tata Bahasa, serta disesuaikan dengan karakteristik komunikan.
- c. Komunikan menerima pesan. Aktivitas yang dikerjakan komunikan ialah decoding. Decoding merupakan kegiatan internal dalam diri komunikan. Melalui indera, ia mendapatkan macam-macam data dalam bentuk mentah, berupa kata-kata atau simbol yang harus diubah kedalam pengalaman-pengalaman yang mengandung makna. Decoding adalah proses memberi makna.
- d. Hasil dari aktivitas decoding ini adalah respon. Apa yang telah diputuskan oleh penerima untuk dijadikan sebagai sebuah tanggapan baik terhadap pesan yang telah diterimanya.
- e. Respon bersifat positif, netral, maupun negatif. Respon positif apabila sesuai dengan yang dikehendaki komunikator. Netral

¹⁷ Chandra Dewi dan Haning Tri Widiastuti, *Modul Pembelajaran Komunikasi Antarpribadi* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022),h: 9–10.

berarti respon tidak menerima atau menolak keinginan komunikator. Respon negatif jika tanggapan yang diberikan bertentangan dengan yang diinginkan komunikator.

- f. Proses sending atau receiving pesan verbal dan non verbal antara satu orang atau lebih.
- g. Melibatkan pertukaran yang berkesinambungan dan pesan yang saling menguntungkan untuk dibagi dan dinegosiasikan maksud dari tiap-tiap pihak yang berkomunikasi.



Bagan 1: PROSES KOMUNIKASI

Gambar 2. 1. Proses komunikasi interpersonal.

3. Faktor pendukung dan penghambat komunikasi interpersonal.

Komunikasi interpersonal dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat mendukung atau malah menghambat keberhasilan komunikasi interpersonal tersebut. Faktor pendukung dan penghambat komunikasi interpersonal diuraikan sebagai berikut:

a. Faktor pendukung dalam komunikasi interpersonal diantaranya sebagai berikut:¹⁸

1. Komunikator memiliki kredibilitas atau kewibawaan yang tinggi.
2. Komunikator mengetahui pengetahuan yang luas.
3. Pesan komunikasi dirancang dan disampaikan sedemikian rupa.

b. Faktor-faktor yang dapat menghambat komunikasi adalah sebagai berikut:¹⁹

a. Hambatan Proses

Setiap langkah dalam proses komunikasi memang diperlukan untuk menghasilkan komunikasi yang efektif meskipun sangat sering kita berhadapan dengan komunikasi yang tidak efektif. Ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan (Hambatan pengirim, hambatan encoding, hambatan media, hambatan decoding, hambatan penerima, hambatan pada umpan balik).

b. Hambatan Fisik

Salah satu hambatan utama komunikasi interpersonal adalah penghalang lingkungan fisik. Hambatan fisik ini terjadi karena jarak geografis atau ruang antara pengirim dan penerima yang

¹⁸ Niken Bayu Argehi Dkk, Komunikasi Konseling (Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2022), 74.

¹⁹ Alo Liliweri, Komunikasi Antapersonal (Jakarta: Kencana, 2017), 460–462.

jauh (meskipun dapat diatasi dengan media) yang membuat orang tidak bisa berkomunikasi dengan cepat dan leluasa.

c. Hambatan Semantik

Hambatan semantik bersumber dari Bahasa yang digunakan antara pengirim dan penerima pesan. Kata-kata yang kita pilih mungkin cocok secara denotatif namun tidak sesuai menurut ruang sosial, psikologis, atau waktu sehingga penerima memberikan konotasi yang berbeda apa yang dimaksud oleh pengirim. Ketidakmampuan untuk berkomunikasi dengan Bahasa yang dikenal oleh pengirim dan penerima merupakan penghalang terbesar dalam komunikasi interpersonal yang efektif.

d. Hambatan Psikologis

Ada tiga konsep yang berhubungan dengan hambatan psikologis dan sosial, yaitu: latar belakang sosial-kultural perorangan atau kelompok dalam masyarakat yang mempengaruhi persepsi, hambatan sikap, nilai-nilai, penyaringan informasi yang diterima, hambatan jarak psikologi antara pemimpin dengan bawahan. Selain itu hambatan psikologis yang lain yaitu emosi. Ada beberapa

gangguan emosi yang menyebabkan pesan tidak dapat diterima, misalnya sedang berada pada emosi negatif.²⁰

4. Efektifitas komunikasi interpersonal

Efektifitas seseorang komunikator dapat dilihat dari sejauh mana tujuan-tujuan tersebut dicapai dan keberhasilan komunikasi adalah mendapatkan respon ataupun perhatian dari komunikan, untuk mencapai ke efektifan tersebut tentunya tidak terlepas dari lima kualitas umum yang dipertimbangkan dalam melakuakn komunikasi interpersonal diantaranya sebagai berikut :

a. Keterbukaan (*Openness*)

Komunikasi interpersonal yang efektif harus terbuka kepada orang yang diajakya berinteraksi, ini tidaklah berarti bahwa orang harus dengan segera membukakan semua riwayat hidupnya, memang ini mungkin menarik tapi biasanya tidak membantu komunikasi karena komunikasi yang baik harus dengan perlahan dan memberikan sedikit batasan dengan apa yang hendak dibicarakan. ²¹Pengetahuan tentang diri akan mengingatkan komunikasi dan pada saat yang sama, berkomunikasi dengan orang lain mengingatkan pengetahuan tentang diri kita. Dengan

²⁰ Ibid.

²¹ Unsin Khoirul Anisah, *Analisis Deskriptif Komunikasi Interpersonal Dalam Kegiatan belajar mengajar antara guru dan murid paud anak prima pada proses pembentukan karakter anak*, (Yogyakarta: 2011), h:48-49.

membuka diri, konsep diri menjadi lebih dekat pada kenyataan dan lebih terbuka untuk menerima pengalaman-pengalaman dan gagasan-gagasan baru.²²

Dari penjelasan di atas pertama aspek keterbukaan yang mengacu kepada kesediaan komunikator untuk beraksi secara jujur terhadap stimulus yang datang dan tidak membiarkan dirinya membukakan semua riwayat hidupnya karena komunikasi akan merasa bosan dan beranggapan tidak penting untuk ia mengetahui seluruhnya. Terbuka dalam pengertian yang kedua ini adalah mengakui bahwa perasaan dan pikiran yang seseorang lontarkan adalah memang miliknya dan orang tersebut bertanggung jawab atasnya.

b. Empati (*Empathy*)

Empati adalah kemampuan seseorang untuk merasakan kalau seandainya menjadi orang lain, dapat memahami suatu yang sedang dialami orang lain, dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain dan dapat memahami sesuatu persoalan dari sudut pandang orang lain, melalui kaca mata orang lain. Adapun prosesnya adalah sebagai berikut:

²² Jalahudin Rahmat, *Psikologi Komunikasi, Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), h:107.

1. Membayangkan komunikator dalam kedudukan sebagai komunikasikan
2. Membandingkan sikap komunikator dengan sikap komunikasikan seandainya komunikator ada dalam keadaan khayal tadi.
3. Mengambil kesimpulan-kesimpulan dari sikap komunikasikan dan membandingkan dengan reaksi khayal yang dibandingkan oleh komunikator seandainya ia di dalam keadaan komunikasikan.²³

Empati merupakan kemampuan seseorang untuk mendapatkan diri pada situasi orang lain sehingga seseorang komunikator harus mengenal situasi dan kondisi yang ada pada komunikasi agar komunikasi yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar, karena komunikator mengetahui bagaimana dirinya jika berada pada posisi komunikasi.

c. Sikap mendukung (*Supportiveness*)

Hubungan interpersonal yang efektif adalah hubungan dimana terdapat sikap mendukung (*supportiveness*). Komunikasi yang terbuka dan empatik tidak dapat berlangsung dalam suasana yang tidak mendukung. Seseorang memperlihatkan sikap mendukung dengan bersikap :

1. Deskriptif, bukan evaluative

²³ Totok Jumanoro, *Psikologi Dakwah*, tahun:2001 h:156

2. Spontan, bukan Strategi, dan
3. Professional bukan sangat yakin

Hubungan interpersonal yang efektif ialah saling mendukung satu sama lain, memberikan dukungan bukan berarti memaksa kehendak untuk mengikuti perintah. Mendukung dalam artian ini adalah berupa sikap bahwa kita mendukung keputusannya dengan memberikan gambaran bukan mengukur kemampuan komunikasi, dilakukan dengan spontan tidak direncanakan dan bersikap mendukung sesuai situasi dan kondisi komunikasi.

d. Sikap positif (*positiveness*)

Setiap individu mengkomunikasikan sikap positif dalam komunikasi interpersonal di tunjukan dalam bentuk sikap dan perilaku. Dalam bentuk sikap bahwa pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi interpersonal harus memiliki perasaan dan pikiran positif dan dalam bentuk perilaku bahwa tindakan yang dipilih adalah relevan dengan tujuan komunikasi interpersonal. Secara nyata membantu partner komunikasi untuk memahami pesan komunikasi tersebut.

e. Kesetaraan (*equality*)

Komunikasi interpersonal akan lebih efektif bila suasana setara. Artinya harus ada pengakuan secara diam-diam bahwa pihak sama-sama bernilai dan berharga dan saling memerlukan.

Kesetaraan berupa pengakuan atau kesadaran, serta kerelaan untuk menempatkan diri setara (tidak ada yang superior dan inferior) dengan partner komunikasi. Dapat dikemukakan indikator kesetaraan meliputi:

1. Menempatkan diri setara dengan orang lain
2. Menyadari akan adanya kepentingan yang berbeda
3. Mengakui pentingnya kehadiran orang lain
4. Tidak memaksakan kehendak
5. Komunikasi dua arah
6. Saling memerlukan
7. Suasana komunikasi akrab dan nyaman.

Komunikasi interpersonal yang efektif, mengantarkan kepada tercapainya tujuan tertentu, jika orang lain memahami pesan dengan benar, dan memberikan respon sesuai dengan yang diinginkan. Esensi komunikasi interpersonal yang berhasil adalah proses saling berbagi (*sharing*) informasi yang menguntungkan kedua belah pihak.

C. Tenaga Pendidik

1. Pengertian tenaga pendidik

A.Samana mengemukakan bahwa "tenaga pendidik adalah pribadi dewasa yang mempersiapkan diri secara khusus melalui lembaga pendidikan tenaga pendidik, agar dengan keahliannya

mampu mengajar sekaligus mendidik siswanya untuk dapat menjadi warga negara yang baik (*susila*), berilmu, produktif, sosial, sehat dan mampu berperan aktif dalam peningkatan sumber daya manusia atau investasi kemanusiaan.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia “Tenaga artinya orang yang bekerja atau pekerja “Pendidik adalah guru atau orang yang berpendidikan”, sedangkan guru adalah orang yang mengajari orang lain baik di sekolah atau bukan tentang suatu ilmu pengetahuan atau tentang suatu ketrampilan, maksudnya yaitu bahwa tenaga pendidik atau guru adalah orang yang bekerja untuk menyampaikan suatu ilmu kepada orang lain baik itu ilmu pengetahuan maupun ilmu tentang suatu ketrampilan.

Pada tahun 2003, depdiknas mengeluarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 UU RI No. Tahun 2003 tentang SISDIKNAS memuat pengertian” tenaga pendidik adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan.²⁴

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tenaga pendidik adalah seseorang yang mempunyai pribadi dewasa yang untuk menjadi tenaga pendidik mereka mempersiapkan diri melalui

²⁴ A.samana , *Profesionalisme Ketenaga pendidikan.*:1994 h:05

lembaga pendidikan ketenagapendidikan, sehingga mereka mempunyai keahlian mengajar dan mendidik siswa untuk dapat menjadi seorang yang warga baik (susila), berilmu, produktif, sosial, sehat dan mampu berperan aktif dalam peningkatan sumber daya kemanusiaan.

Tenaga kependidikan meliputi kepala sekolah atau madrasah, pengawas satuan pendidikan, tenaga administrasi, tenaga perpustakaan, tenaga laboratorium teknisi, pengelolaan kelompok belajar dan tenaga kebersihan. Tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan yang termaksud dalam tenaga kependidikan adalah:

1. Kepala satuan pendidikan

Yaitu orang-orang yang diberi wewenang dan tanggung jawab untuk memimpin satuan pendidikan.

2. Pendidik

Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan dengan tugas khusus sebagai profesi pendidik.

3. Tenaga kependidikan lainnya

Tenaga kependidikan lainnya adalah orang yang berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan, walaupun secara tidak langsung terlibat dalam proses pendidikan.

2. Tugas dan fungsi tenaga pendidik

Menurut Departemen Pendidikan Budaya, berdasarkan UU No 20 Tahun 2003 Pasal 39:

1. Tenaga Kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.
2. Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya secara profesional tenaga pendidik dan kependidikan harus memiliki kompetensi yang disyaratkan baik oleh peraturan pemerintah maupun kebutuhan masyarakat. Mereka pun memiliki hak dan kewajiban dalam melaksanakan tugas yaitu:

- a. Pendidik dan tenaga kependidikan berhak memperoleh:

1. Penghasilan dan jaminan kesejahteraan sosial yang pantas dan memadai.
 2. Penghargaan sesuai dengan tugas dan prestasi kerja.
 3. Pembinaan karir sesuai dengan tuntutan pengembangan kualitas.
 4. Perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas dan hak atas hasil kekayaan intelektual.
 5. Kesempatan untuk menggunakan sarana, prasarana, dan fasilitas pendidikan untuk menunjang kelancaran pelaksanaan tugas.
- b. Pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban:
1. Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis.
 2. Mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan.
 3. Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.²⁵

²⁵ Ibid h: 166

D. Murid

1. Pengertian murid

Menurut Abu Ahmadi, peserta didik adalah anak yang belum dewasa, yang memerlukan usaha, bantuan, dan bimbingan orang lain agar dapat melaksanakan tugasnya sebagai umat manusia, warga negara, dan sebagai suatu pribadi atau individu. Secara etimologi peserta didik adalah anak didik yang mendapatkan pengajaran ilmu. Secara terminologi peserta didik adalah anak didik atau individu yang mengalami perubahan perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian serta sebagai bagian dari struktural proses pendidikan.²⁶

Dalam perspektif Islam ada beberapa kata yang bisa disebut peserta didik yaitu murid, tholib al-'ilm (jamaknya at-thullab), tilmidz (jamaknya talamidz). Kata murid berarti orang yang memerlukan pendidikan. Kata tilmidz diartikan juga murid, berarti orang yang berguru kepada seseorang untuk mendapatkan pengetahuan. Kata tholib al-'ilm yang berarti pencari atau penuntut pengetahuan. Namun kata tholib al-'ilm sering digunakan untuk menyebut para pelajar pada tingkat pendidikan menengah atau mahasiswa di perguruan tinggi.

²⁶ Sasmita Chairuna, Uli Ramadani Siagian, Zulkifli Dalimunthe, Robby Ardhana, *jurnal , hakikat pendidikan dalam pendidikan islam*, 2 juni 2023, h 10-13

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa peserta didik adalah anak didik yang memerlukan bimbingan dan arahan seseorang untuk mendapatkan pengetahuan, baik perubahan perkembangan fisik, membentuk kepribadian, watak, sikap atau karakter, proses kedewasaan, dan mampu menunaikan tugas-tugas kemanusiaan, baik itu dalam lembaga formal maupun nonformal.

2. Tugas dan kewajiban murid

Agar pelaksanaan proses pendidikan Islam dapat mencapai tujuan yang diinginkan maka setiap peserta didik hendaknya mengetahui tugas dan kewajibannya. Menurut Asma Hasan Fahmi tugas dan kewajiban yang harus dipenuhi peserta didik diantaranya yaitu:

1. Peserta didik hendaknya senantiasa membersihkan hatinya sebelum menuntut ilmu.
2. Tujuan belajar hendaknya ditujukan untuk menghiasi ruh dengan berbagai sifat keimanan.
3. Setiap peserta didik wajib menghormati pendidiknya.
4. Peserta didik hendaknya belajar secara bersungguh-sungguh dan tabah dalam belajar.

Al-abrasyi menyebutkan ada 12 kewajiban peserta didik (Al-Ghazali, 1992), yaitu:

- a. Peserta didik mesti membersihkan hatinya karena belajar menuntut ilmu merupakan ibadah.
- b. Meniatkan dan mengisi jiwa dan mendekatkan diri kepada Allah dan tidak sombong.
- c. Bersedia jauh dari keluarga ketika belajar ke tempat yang jauh demi mendatangi guru.
- d. Tidak terlalu sering menukar nukat guru atau berganti ganti guru kecuali atas pertimbangan yang matang.
- e. Menghormati guru karena Allah.
- f. Tidak melakukan aktivitas yang dapat menyusahkan Guru.
- g. Jangan membuka aib dan senantiasa memaafkan guru.
- h. Bersungguh-sungguh.
- i. Menjalin ukhuwah dan kasih sayang sesama peserta didik.
- j. Bergaul Dengan baik.
- k. Setiap peserta didik senantiasa mengulangi pelajarannya.
- l. Ada tekad dan belajar sepanjang hayat.

Ali bin Abi Tholib menyatakan ada enam perkara yg mutlak bagi peserta didik (Muhaimin, 1993), keenam hal tersebut, yaitu:

1. Kecerdasan
2. Kemauan
3. Sabar/ bersungguh-sungguh
4. Memiliki harta/ sarana dan fasilitas

5. Petunjuk Guru
6. Waktu yang panjang

3. Etika murid

Etika merupakan norma atau nilai yang menjadi dasar bagi seseorang dalam berperilaku. Sedangkan etika peserta didik merupakan norma atau perilaku yang harus dilakukan peserta didik dalam proses pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Ibn jam'ah, etika penuntut ilmu dibagi menjadi tiga, yaitu etika personal (*adab al-nafs*), etika dalam kegiatan belajar, dan etika interaksi dengan gur.

Segala hal yang harus dipenuhi peserta didik dalam proses belajar mengajar tersebut diuraikan oleh Al-Ghazali dalam kitabnya *Ayyuhal Walad*, yang dapat diringkas sebagai berikut:

1. Peserta didik hendaklah menjauhkan diri dari perbuatan keji, munkar, dan maksiat. Dengan itu, akan memperoleh ilmu yang bermanfaat, baik dunia maupun akhirat. Sementara peserta didik yang tidak dapat menghindarkan diri dari perbuatan maksiat, hanya akan memperoleh ilmu yang bermanfaat bagi kehidupan dunia, karena perbuatan maksiat itu merupakan racun ilmu pengetahuan bagi kehidupan akhirat.

2. Seorang peserta didik hendaknya senantiasa berusaha mendekatkan diri kepada Allah. Demikian itu tidak akan terwujud kecuali dengan menyucikan jiwa serta melaksanakan ibadah kepadanya.
3. Seorang peserta didik hendaknya memusatkan perhatiannya atau konsentrasi terhadap ilmu yang sedang dikaji dan dipelajarinya, ia zuhud dengan cara mengurangi ketergantungannya pada masalah keduniaan.
4. Seorang peserta didik tidak menyombongkan diri dengan ilmunya dan tidak menentang dengan pendidiknya, tetapi menyerah sepenuhnya kepada pendidik dengan keyakinan kepada segala nasihatnya. Sebagaimana seorang sakit yang bodoh yakin kepada dokter yang ahli dan berpengalaman. Seharusnya seorang peserta didik itu tunduk kepada pendidiknya, mengharap pahala dan kemuliaan dengan tunduk kepadanya.
5. Hendaklah setiap peserta didik tidak melibatkan diri dalam perdebatan atau diskusi tentang segala ilmu pengetahuan, baik yang bersifat keduniaan, maupun keakhiratan sebelum terlebih dahulu mengkaji dan memperkuat pandangan dasar-dasar ilmu itu.
6. Hendaknya seorang peserta didik tidak meninggalkan suatu mata pelajaran pun dari ilmu pengetahuan yang terpuji, selain dengan memandang kepada maksud dan tujuan dari masing-masing ilmu itu. Kemudian, jika ia berumur panjang, maka dipelajarinya secara

mendalam. jika tidak, maka diambilnya yang lebih penting serta disempurnakan, dan dikesampingkannya ilmu yang lain.

7. Seorang peserta didik hendaklah tidak memiliki suatu bidang ilmu pengetahuan dengan serentak.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Pendekatan yang dipilih peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan mengungkapkan keunikan dalam masyarakat secara menyeluruh, rinci, dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Pendekatan penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Metode penelitian ini menggunakan teknik analisis mendalam (*indepth analysis*) terhadap suatu masalah, yakni mengkaji secara kasus per kasus karena metodologi kualitatif yakin bahwa sifat suatu masalah satu akan berbeda dengan sifat dari masalah lainnya.²⁷

Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan cara memberikan pemaparan berupa gambaran yang jelas tentang fenomena atau gejala sosial tersebut dalam membentuk rangkaian kata pada akhirnya akan menghasilkan sebuah teori.²⁸

²⁷ Purwanto, *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif*, h:43.

²⁸ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), h:20.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian studi kasus (*Case Study*). Studi kasus atau case-study, adalah bagian dari metode kualitatif yang hendak memahami suatu kasus tertentu secara lebih mendalam dengan melibatkan pengumpulan beraneka sumber informasi.²⁹

Studi kasus merupakan bentuk penelitian yang intensif, terintegrasi, dan mendalam. Tujuan studi kasus adalah memperkembangkan pengetahuan yang mendalam mengenai objek yang diteliti berate bahwa studi ini bersifat sebagai suatu penelitian yang eksploratif. Penelitian ini bersifat mendalam sehingga menghasilkan gambaran peristiwa tertentu.³⁰

Studi kasus yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus instrumental tunggal (*single instrumental case study*). Penelitian studi kasus instrumental tunggal (*single instrumental case study*) merupakan studi kasus untuk mengkaji suatu isu yang menarik perhatiannya dan menggunakan sebuah kasus sebagai sarana (instrumen) untuk menggambarannya secara terperinci.³¹ Studi kasus instrumental tunggal dapat diterapkan dalam kasus Tingkat Kompetensi Komunikasi Interpersonal Tenaga Pendidik Pada

²⁹ Conny R. Semiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Grasindo, 2010),h: 49.

³⁰ Bagja Waluya, *Sosiologi: Menyelam Feomena Masyarakat* (Bandung: PT Setia Purna Inven, 2007),h: 91.

³¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h:137.

Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) Baabul Jannah di Kelurahan, Durian Depun.

B. Lokasi dan waktu penelitian

Menurut Nasution lokasi penelitian menunjuk pada pengertian lokasi sosial yang dicirikan oleh adanya tiga unsur yaitu pelaku, tempat, dan kegiatan yang diobservasi.³² Penelitian ini dilakukan di Madrasah Diniyah Takmiliyah yang terletak di Kelurahan Durian Depun, Kabupaten Kepahiang, Provinsi Bengkulu. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini yaitu ingin mengetahui bagaimana Tingkat Kompetensi Komunikasi Interpersonal Tenaga Pendidik Pada Madrasah Diniyah Takmiliyah (Mdt) Baabul Jannah.

Waktu penelitian merupakan jangka atau estimasi pengambilan data penelitian yang akan dilakukan sampai kapan. Pelaksanaan penelitian dilakukan secara bertahap sesuai perencanaan waktu penelitian yang telah dibuat.

³² Eko Sudarmanto Dkk, *Desain Penelitian Bisnis* (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021),h: 207

C. Data dan sumber data

Dalam penelitian ini, ada dua jenis data dan sumber datanya, yaitu:

1. Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli dan data dikumpulkan secara khusus untuk menjawab pertanyaan penelitian yang sesuai dengan keinginan peneliti.³³ Pada penelitian ini peneliti mencari data dengan menggali informasi baik secara observasi maupun wawancara mendalam dengan kepala, murid, atau pun dengan tenaga pendidik yang ada di MDT Baabul jannah.
2. Data Sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan pihak pengumpul data primer atau pihak lain.³⁴ Data sekunder pada penelitian ini meliputi dokumen foto atau gambar, laporan kinerja evaluasi baik dalam setengah semester atau satu semester penuh. selain itu data sekunder dapat diperoleh dari data penelitian yang sudah ada dalam buku, jurnal, majalah dan lin sebagainya.

Dengan sejumlah sumber tersebut, data yang diperoleh diupayakan lebih komprehensif sehingga nantinya dapat

³³ Agung Prihantoro, *Kinerja Sumber Daya Melalui Motifasi, Disiplin, Lingkungan Kerja Dan Komitmen* (Yogyakarta: Deepublish, 2019),h: 32.

³⁴ Husein Umar, *Business in Introduction* (Jakarta: Gramedia, 2003),h: 190.

menggambarkan hasil penelitian secara objektif. Hal ini sekaligus merupakan karakteristik dasar dari penelitian kualitatif.

D. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data adalah langkah paling strategis yang dipilih peneliti untuk mendapatkan data.³⁵ Dalam penelitian kualitatif data dilakukan pada natural setting (kondisi alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data pada observasi, wawancara, dan dokumentasi.³⁶ Secara rinci penjelasan mengenai beberapa prosedur pengumpulan data pada penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut :

1. Wawancara

Menurut Poerwandari, wawancara merupakan percakapan dan tanya jawab yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Wawancara diperlukan untuk memperoleh pengetahuan tentang topik yang diteliti.³⁷ Pada penelitian ini menggunakan wawancara (*Indepth Interview*) yang merupakan wawancara mendalam untuk memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara bertatap muka dengan antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. Wawancara

³⁵ Evanirose, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022),

³⁶ Abdul Hadi Dkk, *Penelitian Kualitatif Study Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi* (Banyumas: Pena Persada, 2021), h:58.

³⁷ Muhamad Ali Equatora dan Lolong Manting, *Teknik Pengumpulan Data Klien* (Bandung: Bitread Publishing, 2018),h: 14.

yang dilakukan peneliti ditujukan kepada kepala madrasah, tenaga pendidik, dan kependidikan MDT secara terstruktur dengan tujuan memperoleh keterangan atau informasi secara detail dan mendalam yang berkaitan dengan penerapan komunikasi interpersonal tenaga pendidik dalam mewujudkan visi dan misi.³⁸

2. Observasi

Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.³⁹ Adapun untuk kebutuhan penelitian peneliti melakukan observasi kepada hal-hal yang dibutuhkan dan kepada informan dengan melakukan kunjungan lapangan. Observasi atau pengamatan langsung dilakukan untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan penelitian, tentang komunikasi interpersonal tenaga pendidik dalam mewujudkan visi dan misi. Dari hasil pengamatan diharapkan bisa mendapatkan data yang objektif dan akurat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpul data yang juga penting dalam penelitian kualitatif. Data yang diperoleh dengan teknik observasi dan wawancara kadang belum mampu

³⁸ I Made Sudarma Adiputra, *Metodologi Penelitian Kesehatan* (Bandung: Yayasan Kita Menulis, 2021), halaman:h: 96.

³⁹ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sidoarjo: Media Ilmu Press, 2014),h: 102.

menjelaskan makna dan fenomena yang terjadi dalam situasi tertentu, sehingga dokumentasi sangat diperlukan untuk memperkuat data.⁴⁰ Teknik pengumpulan data dokumentasi dapat menelusuri berbagai sumber dokumen, berfungsi untuk menambah dan menguatkan realita atau fenomena yang diungkapkan. Data dokumentasi dapat menelusuri adakah kesesuaian dari data yang dikumpulkan dari wawancara dan observasi.⁴¹ Data yang diambil peneliti dalam penelitian ini mendokumentasikan beberapa macam dalam bentuk tulisan, gambar dan beberapa arsip tentang segala sesuatu yang berhubungan dan dibutuhkan dalam proses penelitian mengenai Tingkat Kompetensi Komunikasi Interpersonal Tenaga Pendidik Pada Madrasah Diniyah Takmiliah (Mdt) Baabul Jannah.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda mengkategorikan data sehingga dapat ditemukan dan dirumuskan hipotesis kerja berdasarkan data tersebut. Analisis data berguna untuk mereduksi kumpulan data menjadi perwujudan yang dapat dipahami melalui pendeskripsian secara logis dan sistematis sehingga focus studi dapat

⁴⁰ Mawardani, *Praktis Penelitian Kualitatif Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2020),h: 59

⁴¹ Ifit Novita Sari, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: Unima Press, 2022), h:92.

ditelaah, diuji, dan dijawab secara cermat dan teliti.⁴² Saat berlangsungnya wawancara, peneliti menganalisa data terhadap jawaban narasumber, dan jika pertanyaan kurang tepat dan benar, maka narasumber akan diberi pertanyaan sampai mendapat data yang sesuai atau kredibel. Penelitian ini bersifat kualitatif dan dapat di jelaskan dengan analisis data sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Data yang didapat dengan menggunakan pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi atau gabungan dari ketiganya dan pengumpulan datanya sehari-hari bahkan berminggu-minggu, sehingga data akan banyak didapat dari subjek yang diteliti sehingga pengumpulan data akan semakin banyak dan referensi penelitian akan sangat bervariasi.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih yang pokok, memfokuskan ke hal-hal yang penting, mencari tema dan pola data. Dalam penelitian ini peneliti akan memahami data terkait penerapan komunikasi interpersonal kepala madrasah, factor pendukung dan penghambat komunikasi internal kepala

⁴² Mansyur dan Semma, *Negara Dan Korupsi* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008),h: 249.

madrasah dan juga dampak komunikasi interpersonal kepala madrasah terhadap kinerja tenaga pendidik dan kependidikan.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan pengorganisasian, penyatuan dari informasi yang memungkinkan penyimpulan dan aksi. Tujuannya yaitu untuk memudahkan memahami apa yang terjadi serta melanjutkan kerja selanjutnya berdasarkan informasi yang telah di pahami. Dalam penelitian ini penyajian data akan dilakukan dengan teks naratif.

4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Langkah yang berikutnya yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang telah di sampaikan di awal masih bersifat sementara, dan akan berubah setelah adanya bukti-bukti yang diperoleh saat pengumpulan data. Namun apabila bukti-bukti yang diperoleh bersifat valid dan terbukti kebenarannya serta sesuai dengan kesimpulan di awal, maka kesimpulan yang dikemukakan bersifat konsisten dan kredibel. Kesimpulan dalam penelitian ini merupakan temuan.

F. Pengecekan keabsahan penelitian

Pengecekan keabsahan data dilakukan peneliti dengan menggunakan ketekunan dan pendekatan triangulasi. Keabsahan data dilakukan untuk menghindari kesalahan atau kekeliruan data yang telah terkumpul.⁴³

Dalam hal ini, peneliti membaca berbagai referensi buku dan menggunakan dokumentasi yang terkait untuk memperluas dan mempertajam penelitian, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan secara benar dan terpercaya. Salah satu tehnik untuk memperoleh data yang valid dalam penelitian kualitatif adalah dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data itu.⁴⁴

Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini yakni triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Teknik triangulasi sumber mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber, sedangkan triangulasi tekni mengecek data menggunakan alat yang berbeda. Triangulasi teknik penelitian ini dilakukan dengan menggabungkan antara teknik observasi, wawancara dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh lebih konsisten, tuntas, dan pasti. Sedangkan

⁴³ Abdul Rahman Rahim, *Cara Praktis Penulisan Karya Ilmiah* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020), h:113.

⁴⁴ Siti Rukhayati, *Strategi Guru PAI Dalam Membina Karakter Peserta Didik Di SMK AlFalah Salatiga* (Salatiga: LPPM IAIN Salatiga, 2020), h:52.

triangulasi sumber data yakni menggabungkan data yang diperoleh dari kepala madrasah, tenaga pendidik, dan kependidikan.⁴⁵

G. Tahap penelitian

Menurut Moleong Lexy ada 3 tahapan dalam penelitian yang harus ditempuh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan, meliputi menyusun rancangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, persiapan perlengkapan penelitian, dan menyusun usulan penelitian. Pada tahap ini peneliti observasi awal ke lapangan yaitu MDT Ba'abul jannah.
2. Tahap kegiatan lapangan, meliputi pengumpulan data-data yang berkaitan dengan masalah yang diangkat dalam penelitian. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data terkait focus penelitian yaitu komunikasi interpersonal tenaga pendidik dalam mewujudkan visi dan misi di MDT Ba'abul jannah. Data tersebut diperoleh dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.
3. Tahap analisis data, tahap ini meliputi kegiatan mengelola dan mengorganisir hasil data yang diperoleh dari wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi kemudian ditafsirkan dengan konteks permasalahan yang diteliti. Selanjutnya dilakukan pengesekan

⁴⁵ Bambang Sudaryana dan Ricky Agusiadi, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2022),h: 167.

keabsahan data dengan cara mengecek sumber data yang didapat sehingga data benarbenar valid.

4. Tahap penulisan laporan, meliputi penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan dari pengumpulan sampai menarik sebuah kesimpulan. Setelah itu mengkonsultasikan kepada dosen pembimbing untuk mendapatkan saran perbaikan, masukan sehingga dapat menyempurnakan hasil penelitian.

BAB IV

PENELITIAN DAN HASIL PEMBAHASAN

A. Gambaran umum latar penelitian

1. Sejarah berdirinya MDT Baabul jannah.

Sejarah Madrasah Diniyah Takmiliah (MDT) Baabul jannah di Kelurahan Durian Depun di mulai pada tahun 2018 dan di akui oleh kementrian agama kabupaten kepahiang pada tahun 2023 dengan SK. Awal mula berdirinya MDT di Kelurahan Durian Depun adalah inisiatif salah seorang warga, yaitu ibu “Suhaibatul Aslamiah” yang membuka tempat pengajian Al-qur’an di rumah nya, kemudian pada tahun 2019 di dirikanlah sebuah Mosholah yang berukuran yang berlokasi berdampingan dengan rumah nya, kemudian ibu suhaibatul ini berinisiatif untuk memindahkan tempat pengajiannya ke moshola yang dekat dengan rumah nya guna mengisi moshola yang ada di dekat rumah nya itu.

Seiring berjalan nya waktu anak-anak yang belajar mengaji semakin bertambah, makadari situlah inisiatif ibu suhaibatul, pengurus moshola Ba’abul jannah dan pemuka masyarakat untuk mendirikan MDT guna membentuk generasi awal menjadi generasi yang berahlak mulia.

Singkat cerita pengurus Moshola dan ibu Suhaibatul pun mengajukan permohonan untuk menjadikan tempat pengajian Al-

Qur'an menjadi MDT pada tanggal, 23 Maret 2023, syukur Alhamdulillah permohonan untuk menjadikan tempat pengajian Al-Qur'an di setujui oleh Kementrian Agama Kab.Kepahiang dan Terbitkan nya SK Untuk Para MDT Dan Para Tenaga Pendidik Yang Ada Di MDT Baabul Jannah.

2. Profil MDT Baabul jannah

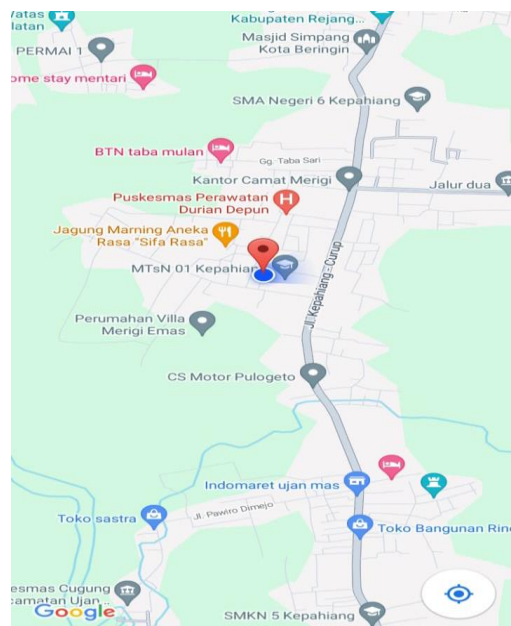
Profil MDT Baabul jannah

- | | |
|-------------------------|-----------------------------|
| 1. Nama MDT | : BAABUL JANNAH |
| 2. Alamat MDT | : Kel. Durian Depun Kec. |
| 3. Tahun berdiri MDT | : 2023 |
| 4. SK pendirian lembaga | : 31.12.17.08.0041 |
| 5. Provinsi | : Bengkulu |
| 6. Kabupaten | : Kepahiang |
| 7. Kecamatan | : Merigi |
| 8. Desa /kelurahan | : Durian Depun |
| 9. RT/RW | : 001/001 |
| 10. Jalan/gang | : Gang bukit barisan |
| 11. Kode pos | : 39125 |
| 12. Email MDT | : putririska20226@gmail.com |
| 13. Nomor hp | : 085382885429 |

14. Titik koordinat : latitude latitude
15. Nama ketua : Romi Aldurrahman. S.pd,i.
16. Nik ketua : 1702111004870002
17. Jumlah Guru : lk-1 pr -2
18. Jumlah Murid : lk-30 pr -20

3. Letak geotafis MDT Ba'abul jannah

MDT Baabul jannah merupakan madrasah yang terletak jalan lintas curup kepahiang, gang bukit barisan, Kel. Durian Depun Kab. Kepahiang Prov. Bengkulu. Indonesia.



Gambar 4.1letak geografis MDT Baabul jannah.

4. Visi dan Misi dan tujuan MDT Baabul jannah

Dalam melaksanakan segala aktivitasnya lembaga atau institusi pasti bertumpu pada sebuah kebijakan yang sudah ditetapkan. Salah satu yang dijadikan acuan dalam usaha yang dilakukan adalah visi, misi, dari lembaga atau institusi tersebut. MDT Baabul jannah memiliki Visi dan Misi sebagai berikut.

A. Visi

Terwujudnya generasi islam yang terampil qiro'ah, tekun beribadah berahlak karimah dan berprestasi.

B. Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi.
2. Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari Al-qur'an dan mengamalkan ajaran islam.
3. Mewujudkan karakter islami yang mampu mengaktualisasi diri dalam masyarakat .
4. Menyelenggarakan tata kelola yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel.

C. Tujuan MDT Baabul jannah

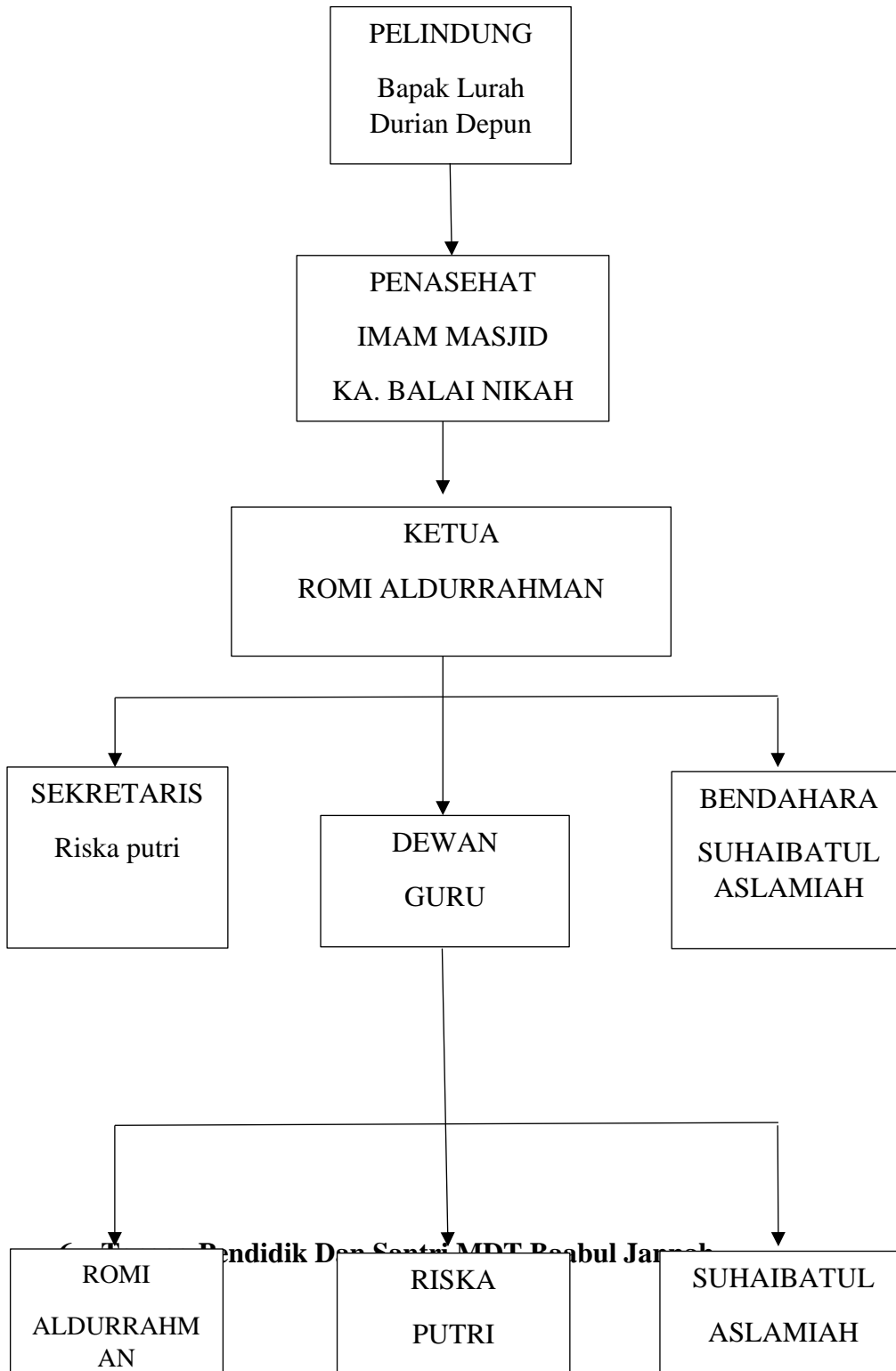
Tujuan di dirikanya Madrasah Diniya Takmilyah di kel.Durian depun yaitu untuk meningkat sumber daya manusia di kel. Durian

depun dan sekitar nya dan, tidak ada lagi anak-anak yang tidak bisa membaca Al-qur'an .

5. Struktur Organisasi MDT Baabul Jannah

Dalam menjalankan Visi dan Misi MDT Baabul jannah, maka di perlukan adanya struktur organisasi guna mengetahui peran dan fungsi personel yang ada di MDT tersebut.

**STRUKTUR ORGANISASI
MDT BAABUL JANNAH
KELURAHAN DURIAN DEPUN KECAMATAN MERIGI
KABUPATEN KEPAHANG**



Sumber daya manusia merupakan faktor penting bagi sebuah lembaga atau institusi. Karena sumber daya manusia sangat penting sekali upaya dalam meraih keberhasilan tujuan lembaga. Di dalam lembaga Pendidikan sumber daya manusia meliputi kepala madrasah, tenaga pendidik, dan juga murid. Berikut di bawah ini merupakan data sumber daya manusia yang ada di MDT Baabul jannah, dapat dijelaskan dalam tabel berikut.

No	Nama	Jabatan	Jenis kelamin
1	Romi aldurrohman. S.pdi.	Ketua sekaligus tenaga pendidik	Laki- laki
2	Riska putri	Sekretaris	perempuan
3	Suhaibatul aslamiah	Bendahara sekaligus tenaga pendidik	Perempuan

Tabel 4.1 Nama dan jabatan tenaga pendidik MDT Baabul jannah.

Kelas Paralel	Siswa		
	L	P	Jumlah
I	6	3	9
II	8	4	12
III	13	4	17
IV	3	9	12
Jumlah	30	20	50

Tabel 4.2 daftar jumlah peserta didik di MDT Baabul jannah.

7. Prestasi yang sudah di raih MDT Baabul jannah

MDT Baabul jannah juga mengikuti beberapa ajang lomba dan sering menjuarai beberapa ajang lomba yang di antara nya:

1. Juara II kaligrafi
2. Juara II hafalan surah pendek
3. Juara II membawakan sholawat Nabi
4. Juara II syahril Qur-an.

8. Prasarana yang di miliki MDT Baabul jannah

Dalam melaksanakan segala aktifitas yang ada di MDT Baabul jannah perlu didukung sarana dan prasarana yang memadai. Sarana prasarana merupakan perlengkapan yang digunakan dalam menunjang jalannya proses Pendidikan. Berikut merupakan fasilitas yang dimiliki oleh MDT Baabul jannah.

No	Jenis barang	Jumlah	Keadaan Baik/kurang bagus
1	Meja belajar	15	Baik
2	Buku paket	4	Baik
3	Al -qur'an	20	Baik
4	Struktur organisasi	Kurang baik
5	Papan tulis	1	Baik

Tabel 4.3 sarana prasarana yang ada di MDT baabul jannah .

Untuk ruangan belajar, pengeras suara ataupun perlengkapan lainnya MDT Baabul jannah masih menggunakan perlengkapan yang ada di moshola Baabul jannah, karena MDT belum mempunyai gedung ataupun bangunan lainnya.

B. Deskripsi hasil temuan penelitian

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah diperoleh oleh penulis maka hasil penelitian ini meliputi tingkat kompetensi komunikasi interpersonal tenaga pendidik dan murid di Madrasah Diniyah Takmiliah (MDT) Baabul jannah kel. Durian Depun Kab. Kepahiang.

Pada penelitian ini mengenai bagaimana kompetensi komunikasi interpersonal tenaga pendidik dan muridnya di madrasah diniyah takmiliah(MDT) Baabul jannah, dan apa saja faktor pendukung atau penghambat komunikasi interpersonal antara tenaga pendidik dan muridnya.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif yang dimana pengumpulan data dilapangan menggunakan beberapa metode yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Penggunaan metode ini diharapkan dapat membantu penulis dalam mengetahui bagaimana kondisi yang sebenar-benarnya yang terjadi di MDT Baabul jannah tersebut khususnya pada tingkat kompetensi komunikasi interpersonal yang terjadi didalamnya antara tenaga pendidik dengan murid di MDT Baabul jannah.

Melalui observasi penulis melakukan pengamatan yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana keadaan tenaga pendidik dalam menjalin komunikasi interpersonal di MDT Baabul jannah tersebut. Wawancara

dilaksanakan sebagai salah satu cara untuk menggali informasi langsung dari tenaga pendidik, wawancara dilaksanakan berkaitan dengan semua kegiatan yang berlangsung di MDT Baabul jannah yang berkaitan erat dengan komunikasi interpersonal, faktor pendukung dan penghambat komunikasi interpersonal di MDT Baabul jannah. Studi dokumen dilakukan sebagai salah satu cara untuk menggali informasi dengan data-data yang ada di MDT.

Berdasarkan informasi yang telah peneliti lakukan dengan observasi, wawancara dan studi dokumentasi, diharapkan dapat mengungkapkan seberapa rumusan masalah yang ada pada penelitian ini, beberapa bentuk pertanyaan dari peneliti dan jawaban dari setiap pertanyaan yang peneliti tanyakan telah dilaksanakan dan dituangkan kedalam bentuk deskripsi sebagai berikut.

1. Tingkat kompetensi komunikasi tenaga pendidik dan murid

Agar pemahaman dapat terbangun maka diperlukan kompetensi komunikasi yang meliputi pengetahuan, kecakapan dan kemampuan berkomunikasi. Salah satu faktor yang mempengaruhi pemahaman siswa, dapat dilihat dari faktor eksternal yaitu dari guru yang mengajar. guru tentu harus memiliki kemampuan berkomunikasi dengan siswanya. Maka dari itu kompetensi komunikasi menjadi sangat penting seperti yang di ungkapkan oleh

salah satu tenaga pendidik di MDT Baabul jannah, Bapak Romi Aldurrahman:

“Iyo tentu sangat penting kompeten dalam berkomunikasi karena dengan komunikasi yang kompeten memudahkan kita dalam menyampaikan materi pelajaran dengan jelas dan mudah di pahami oleh murid selain itu dengan komunikasi yang kompeten kita bisa mengidentifikasi kebutuhan dan kesulitan murid serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif”⁴⁶

Akan tetapi untuk komunikasi yang kompeten tenaga pendidik harus memiliki beberapa kemampuan dalam berkomunikasi seperti yang di ungkapkan oleh ibu Suhaibatul Aslamiyah:

“Iya benar kami sebagai tenaga pendidik harus mampu berbicara dengan jelas, lugas, dan mudah dipahami oleh murid dan harus mampu menyampaikan materi pelajaran dengan bahasa yang sesuai dengan tingkat pemahaman murid. Kemampuan mendengarkan dengan aktif. Guru harus bisa mendengarkan dengan seksama apa yang disampaikan murid, baik pertanyaan, ide, maupun kebutuhan mereka. Ini akan membantu guru memahami murid dengan lebih baik. Empati dan kepekaan terhadap kebutuhan murid. Guru harus mampu menempatkan diri dan memahami sudut pandang murid. Ini akan membantu guru berkomunikasi dengan cara yang lebih tepat. Kemampuan memberikan umpan balik yang konstruktif. Guru harus bisa menyampaikan umpan balik yang membangun, bukan menjatuhkan, sehingga murid termotivasi untuk belajar. Adaptabilitas dalam berkomunikasi. Guru harus fleksibel menyesuaikan gaya komunikasi sesuai dengan kebutuhan individual murid.”

⁴⁶ Hasil wawancara dengan tenaga pendidik, bapak romi aldurrahman, pada tanggal 25 juli 2024, pukul,16 WIB.

Dari penjelasa yang di berikan oleh ibu suhaibatul di atas dapat penulis pahami bahwa tenaga pendidik itu harus memiliki kemampuan-kemampuan dalam berkomunikasi supaya apa yang ingin di sampaikan bisa di terima dengan baik.

Selain dari itu tenaga pendidik juga harus menerapkan beberapa sikap saat melakuakn proses mendidik, seperti yang di katakan oleh Bapak Romi aldurrahman:

“Iya dalam melakukan proses belajar mengajar, terlebih dahulu saya menjelaskan materi pelajaran setelah itu saya memberikan kesempatan kepada murid untuk bertanya apa yang belum jelas mengenai pelajaran yang di sampaikan pada hari ini”⁴⁷

Komunikasi interpersonal antara tenaga pendidik dengan murid tidak hanya ditunjukkan pada aspek keterbukaan saja. Tenaga pendidik mampu memberikan sikap empati pada seluruh muridnya. Sikap empati yang ditunjukan sesuai dengan yang disampaikan oleh ibu Suhaibatul aslamia:

“iya di sini kami selalu memberikan sikap empati kepada murid kami, di madrasah sini tidak semua murid nya ber latar belakang mampu dan ada juga murid yang orang tua nya kurang mampu, jadi kami tidak membebankan untuk bayaran

⁴⁷ Hasil wawancara dengan tenaga pendidik, ibu suhaibatul aslamia, 25 juli 2024, pukul 17.00.WIB.

bulanannya, jika orang tua walinya mampu kami terima dan jika tidak kami tidak memaksakan.”⁴⁸

Selain itu juga tenaga pendidik bersifat empati ketika murid melakukan kesalahan seperti yang di sampaikan oleh Bapak Romi aldurrahman:

“kami sebagai tenaga pendidik melakukan perhatian terhadap murid, yang jika kami beri tugas ia tidak mengerjakan, ketika di suruh hafalan ia tidak menghafalkan jadi kami di sini selalu memperhatikan keadaan murid-murid kami”⁴⁹

Sikap yang tunjukan oleh tenaga pendidik tersebut secara tidak langsung membuat murid semangat untuk belajar, di karenakan sikap empati yang di miliki oleh tenaga pendidik MDT Baabul jannah. Tidak hanya itu tenaga pendidik selain memberikan sikap empati memberikan juga sikap dukungan ke pada murid-murid nya, sikap dukungan yang di berikan seperti yang di ungkapkan oleh bapak Romo aldurrahman:

“ kami selalu memberikan dukungan kepada setiap murid seperti apabila ada berbagai ajang lomba kami berpartisipasi dan bentuk dukungan yang kami berikan seperti kami memberikan semangat, memberikan motivasi kepada murid yang akan mengikuti perlombaan”

⁴⁸ Hasil wawancara dengan tenaga pendidik, Suhaibatul aslamia, 27 juli 2024, pukul 17.16 . WIB.

⁴⁹ Hasil wawancara dengan tenaga pendidik, bapak romi aldurrahman, 27 juli 2024, pukul 15.00. WIB.

Selain dari pada itu tenaga pendidik memberikan dukungan untuk membuat semangat murid untuk belajar dengan cara membuat ajang lomba ketika memperingati hari-hari besar islam, memperingati hari kemerdekaan seperti yang ceritakan oleh tenaga pendidik ibu Suhaibatu aslamia:

“Tya kami sebagai tenaga pendidik berinisiatip membuat kegiatan pada saat memperingati hari besar islam seperti membuat lomba pidato, hafalan surah-surah pendek, lomba azan untuk laki-laki, dan ketika memperingati hari kemerdekaan kami tenaga pendidik juga membuat ajang perlombaan untuk murid-murid seperti perlombaan makan kerupuk, menyanyikan lagu kemerdekaan dan masih bnyak lomba lainnya.”⁵⁰

Dari beberapa pemaparan dari tenaga pendidik di atas dapan penulis simpulkan bahwa tenaga pendidik selalu memberikan dukungan ke pada murid- murid nya. Selain menunjukan sikap mendukung ke pada murid nya tenaga pendidik di MDT Baabul jannah juga menunjukan sikap positif ke pada murid-muridnya seperti yang katakan oleh Bapak Romi aldurrahman:

“Selain kami mendukung setiap kegiatan, kami sebagai tenaga pendidik pun mencontoh sikap positif ke pada murid, seperti kami sebagai tenaga pendidk datang tepat waktu, menunjukan bagaimana cara ketika ada orang yang berkomunikasi ke pada kita, dan menunjukan bagaimana adab ketika berpapasan dengan orang yang lebih tua.”

⁵⁰ Hasil wawancara dengan tenaga pendidik, bapak romi aldurrahman, 26 juli 2024, pukul 16.30 .WIB.

Dari penuturan di atas dapat di pahami bahwa tenaga pendidik di MDT selalu mencontohkan hal-hal positif ke pada muridnya pada saat mengajar. Sebagaimana yang di tuturkan oleh ibuk suhaibatul aslamia:

“Sebagai guru yang mengajar beberapa mata pelajaran bapak romi menunjukan sikap positif seperti mampu menguasai materi yang ingin di sampaikan ke pada murid.”

Dari pemaparan diatas bahwa sikap positif yang diberikan tenaga pendidik dapat membuat terbentuknya lingkungan madrasah sang positif pula. Dalam berkomunikasi tenaga pendidik membangun kesamaan dalam artian tidak pilih kasih atau membedakan antara murid yang satu dengan murid lainnya, seperti penuturan dari bapak Romi aldurrahman:

“Ketika ada yang ingin berkomunikasi kami di MDT di tidak membeda-beda kami sama ratakan baik itu yang kelas 1 sampai dengan kelas 4 ketika ada yang ingin berkomunikasi kami persilakan, dalam artian komunikasi yang positif dan membangun”

Dari pemaparan tenaga pendidik di atas dapat penulis pahami bahwa tenaga pendidik tidak membatasi siapa yang ingin berkomunikasi baik itu dari kelas 1 sampai dengan kelas 4 mereka semua boleh berkomunikasi asalkan bersifat positif dan membangun. Berdasarkan paparan data keseluruhan diatas yang berkaitan dengan penerapan

komunikasi interpersonal tenaga pendidik dengan muridnya dapat diketahui bahwa proses penerapan mencakup lima indikator yaitu: keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif dan kesamaan.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Komunikasi Interpersonal Tenaga Pendidik

Dalam kegiatan suatu lembaga atau organisasi komunikasi merupakan hal yang sangat penting. Komunikasi dapat berjalan dengan baik jika faktor pendukung dapat dioptimalkan. Penggunaan media online seperti Whatsapp merupakan salah satu faktor pendukung dalam menyampaikan informasi. Dengan media Informasi tersebut informasi dapat tersampaikan secara cepat sehingga efisien waktu. Seperti yang diterapkan oleh tenaga pendidik di MDT Baabul jannah, dengan membuat Grup Whatsap yang fungsinya untuk mempermudah dalam berkomunikasi, seperti menyampaikan informasi ke pada murid, sebagaimana yang di ungkapkan ibu Suhibatul aslamia selaku tenaga pendidik:

“iya kami sebagai tenaga pendidik membuat grup whatsapp yaitu MDT BAABUL JANNAH sebagai media atau tempat dalam menyampaikan informasi, seperti informasi tugas, ataupun pengumuman masuk atau libur, dan juga informasi ketika tenaga pendidik berhalangan untuk hadir mengajar,

dengan media whatsapp ini kami sangat terbantu sekali ketika berkomunikasi dalam menyampaikan informasi”⁵¹

Selaras dengan apa yang di ungkapkan oleh salah satu wali murid yaitu, ibu Nila:

“Iya dalam menyampaikan informasi guru sering menyampaikannya lewat whatsapp, seperti pengumuman ada masuk atau tidak jadi kami sebagai wali murid merasa terbantu dengan adanya media whatsapp ini, pesan dengan cepat bisa kami terima”⁵²

Selain menggunakan media online, faktor yang mendukung proses terjadinya komunikasi interpersonal yaitu kemampuan seorang tenaga pendidik dalam berkomunikasi, karena bagaimana seorang tenaga pendidik ingin menyampaikan informasi atau pelajaran apabila cara komunikasinya kurang baik. Seperti yang di katakan oleh bapak Romi aldurrahman:

“Iya kami sebagai guru memang di tuntut untuk bisa berkomunikasi secara baik, karena apabila seorang guru kurang menguasai fabrik specing yang baik maka pelajaran yang di sampaikan belum tentu bisa di terima dan fahami oleh murid”

⁵¹ Hasil wawancara dengan tenaga pendidik, ibu suhaibatul aslamia, 27 juli 2024, pukul, 17.00.WIB.

⁵² Hasil wawancara dengan orang tua murid, ibuk nila, 28 juli 2024, pukul 19.00.WIB.

Dari pemaparan di atas dapat kita pahami bahwa seorang tenaga pendidik harus mempunyai *public speaking* yang bagus, itu perlu adanya latihan seperti yang dikatakan bapak Romi aldurrahman:

“untuk melatih komunikasi saya, saya sering mencoba atau memberanikan diri untuk menjadi moderator ketika ada hajatan di desa saya, dan saya juga mencoba untuk menyampaikan khotbah jum’at”

Kemampuan bapak Romi dalam berkomunikasi juga diakui oleh para murid-muridnya mengatakan:⁵³

*“iya pak romi itu kalau berkomunikasi sangat bagus, seperti dia dalam menyampaikan pelajaran, sering menggunakan bahasa arab, dan menceritakan tentang kisah para nabi dan sahabatnya”*⁵⁴

Meskipun ada banyak faktor pendukung dalam proses komunikasi interpersonal tenaga pendidik dengan muridnya, tentu saja juga ada faktor yang dapat menghambat proses komunikasi tersebut. Kurangnya waktu menjadi penghambat bagi tenaga pendidik untuk berkomunikasi dengan muridnya, sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Suhaibatu aslamia:

⁵³ Hasil wawancara dengan murid, tasya aminoka, pada hari selasa 27 juli 2024, pukul 16.30.WIB.

⁵⁴ Hasil wawancara dengan murid MDT Baabul jannah, tasya aminoka, 27 juli 2024, pukul 16.30.WIB.

“yang menghambat kami dalam melakukan komunikasi yaitu kurangnya waktu, guru di sini hanya ada dua orang, sedangkan pelajarannya ada 4 mata pelajaran yaitu, fiqih, Al-qur’an dan hadis, sejarah, dan bahasa arab, dan juga mengaji sedangkan waktunya hanya 1 jam jadi kami sebagai guru susah untuk membagi waktunya.”

Pernyataan di atas sesuai dengan apa yang di katakan oleh salah satu murid MDT:

“Iya, kami masih kurang guru, sering sekali kami bila ada salah satu guru yang tidak masuk, pulang nya agak lambat, yang biasanya jam 5 bila ada salah satu guru yang tidak masuk kami pulang jam setengah 6 atau jam 5:30”

Selain hambatan waktu faktor yang menghambat yaitu hambatan fisik.seperti yang di ungkapkan bapak Romi aldurahman:

“Yang menghambat kami dalam proses komunikasi yaitu faktor fisik, di MDT ini tidak di batasi usia bagi anak-anak yang ingin belajar, jadi yang menjadi hambatan bagi kami sebagai guru yaitu anak-anak yang masih berusia 3 atau 4 tahun, kenapa terhambat karena, penerimaa apa yang kami sampaikan terkadang belum bisa mereka cerna dengan baik dan penyampaian informasi pun kadang berbeda-beda .”

Berdasarkan pemaparan di atas perlu kita ketahui bahwa di MDT ini tidak di batasi usia bagi anak-anak untuk belajar, selain dari pada itu ada juga faktor yang menghambat proses komunikasi

interpersonal antara tenaga pendidik dan murid yaitu faktor semantik, seperti pengakuan yang di katakan oleh ibu suhaibatul aslamia:

“iya saya merasa kalau public speaking saya kurang bagus, jadi untuk di sini saya hanya mengajarkan anak-anak membaca Alqur’an, dan belajar tajwid, karena kalau untuk mengajar saya kurang pd. Maka dari itu untuk mata pelajaran yang 4 itu saya serahkan semua ke pada pak romi.”

Hal tersebut selaras dengan apa yang di katakan pak romi aldurrahman:

“iya saya yang mengampu 4 mata pelajaran itu, dan seperti yang ibu suhaibatul katakan kalau kami di sini masih sangat kekurangan sekali tenaga pendidik nya, karena kami di sini belum memiliki guru yang sesuai dengan bidang nya masing-masing, sedangkan saya di bidang bahasa arab dan umi atul di bidang baca Al-qur’an dan ilmu tajwid.”

Selain kekurangan tenaga pendidik MDT Baabul jannah juga kurang perhatian dari pihak pemerintah seperti yang di ungkapkan oleh pak Romi aldurrahman:

“Belum ada bentuk perhatian dari pemerintah yang kami dapatkan di madrasah ini, seperti buku kami mencetak atau mengcopi dari madrasah lain, sedangkan untuk gaji para tenaga pendidik kami mengambil dari bayaran bulanan para murid, padahal kami sudah mengajukan permohonan untuk dana tenaga pendidik akan tetapi belum ada respon, maka dari itu kami belum bisa untuk menambah tenaga pendidik di karenakantidak cukupnya dana untuk gaji tenaga pendidik.”

Berdasarkan pemaparan di atas dapat penulis pahami bahwa di MDT ini masih sangat kurang sekali tenaga kependidikannya, dan kurangnya perhatian dari pihak pemerintah, itu merupakan faktor yang menghambat proses komunikasi antara tenaga pendidik dan murid di MDT.

C. Pembahasan

1. Analisis Tingkat Kompetensi Komunikasi Interpersonal Tenaga Pendidik Dan Murid Di Mdt Baabul Jannah

Menurut Joseph A. Devito komunikasi interpersonal merupakan peristiwa komunikasi dan interaksi dengan orang lain, untuk mengenal orang lain dan diri sendiri serta mengungkapkan diri sendiri kepada orang lain.⁵⁵ Di dalam lembaga pendidikan tenaga pendidik sangat di butuhkan, maka dari itu di harapkan mampu membangun komunikasi yang baik dengan para murid nya karena dengan penerapan komunikasi yang efektiflah bisa mencapai suatu tujuan yang ingin di capai.

Menurut Joseph A. Devito ada beberapa indikator untuk dapat mengukur penerapan komunikasi interpersonal yaitu indikator keterbukaan(*openness*), empati(*empathy*), dukungan (*supportiveness*),

⁵⁵ Nina Siti Salmaniah, Komunikasi Tarapeutik Bernuansa Islami (Jakarta: Scopindo Media Pustaka, 2021), 12.

sikap positif (*positiveness*), dan kesamaan (*equality*).⁵⁶ Hakikat dari hubungan interpersonal adalah ketika terjadi komunikasi, komunikator tidak hanya menyampaikan isi pesan, tetapi juga menentukan bagaimana kualitas dari hubungan interpersonal tersebut. Sarana penting supaya dapat menjalin hubungan yang harmonis dalam segala aspek kehidupan dibutuhkan adanya komunikasi interpersonal yang baik. Hal ini sesuai yang ada di MDT Baabul jannah bahwa terdapat penerapan komunikasi interpersonal antara tenaga pendidik dengan murid. Adapun penerapan komunikasi interpersonal di MDT Baabul jannah sebagai berikut:

a. Keterbukaan (*openness*)

Menurut DeVito self disclosure atau keterbukaan merupakan tindakan yang sukarela dan sengaja mengungkapkan informasi kepada orang lain dengan memberikan informasi yang akurat guna mencapai hubungan yang mendalam dengan orang lain.⁵⁷ Keterbukaan dalam berkomunikasi antara tenaga pendidik dengan murid di tunjukan oleh ketika ada murid yang belum jelas mengenai pelajaran yang di sampaikan maka di persilakan untuk bertanya dan dan guru menjelaskan kembali.

b. Empati (*empathy*)

⁵⁶ Sirotus, Pengaruh Komunikasi Antarpribadi Pemimpin Terhadap Motifasi Kerja, 49– 50.

⁵⁷ Noor Hasanah, Sosiologi Pendidikan Islam (Yogjakarta: Zahir Publishing, 2020), 60.

Menurut Devito empati merupakan sikap ikut merasakan apa yang dirasakan lawan bicara, mendengarkan sepenuh hati dan merespon secara tepat perilaku yang muncul dalam kegiatan komunikasi.⁵⁸ Selain keterbukaan tenaga pendidik di MDT Baabul jannah juga menunjukkan sikap empati ke pada murid nya seperti jika ada murid yang tidak mengerjakan tugas, tidak menghafal ketika di beri hafalan, kemudian kami menanyakan kenapa tidak membuat tugas, dan tidak menghafal.

c. Dukungan (*supportiveness*)

Menurut Devito dukungan yaitu suatu sikap memberikan respon balikan terhadap apa yang dikemukakan dalam kegiatan komunikasi, sehingga dalam kegiatan komunikasi terjadi dua arah. Selain mempunyai sikap empati tenaga pendidik juga memberikan dukungan kepada murid nya, dukungan yang tunjukan seperti mendukung murid ketika ia akan mengikuti perlombaan, itu merupakan bentuk dukungan yang tenaga pendidik tunjukan ke pada murid di MDT Baabul jannah.⁵⁹

d. Rasa positif (*positivisme*)

Menurut Devito rasa positif merupakan suatu perasaan memandang orang lain dalam kegiatan komunikasi sebagai

⁵⁸ Ascharisa Mettasatya Dkk, *Privacy Is Legacy Communication* (Magelang: Pustaka Rumah Cinta, 2020), 39.

⁵⁹ Ibid

manusia.⁶⁰ Hal ini ditandai dengan sikap tidak mudah men judge dalam setiap kegiatan interaksi dalam komunikasi. Adanya sikap positif tenaga pendidik MDT Baabul jannah di tunjukan dengan keteladanan dan kepribadian yang baik, dan murah senyum ketika bertemu dengan murid baik di dalam suasana belajar ataupun di luar.

e. Kesamaan (*equality*)

Menurut Devito kesamaan merupakan suatu kondisi dimana dalam kegiatan komunikasi terjadi posisi yang sama antara komunikan dan komunikator, tidak terjadi dominasi antara satu dengan yang lain.⁶¹ Tenaga pendidik dalam berkomunikasi dengan muridnya menyama ratakan dalam artian tidak membedakan baik itu tua atau muda, dan harus saling menghormati dan rendah hati.

2. Analisi Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Komunikasi Antara Tenaga Pendidik Dan Murid

Mengetahui dengan benar apa saja faktor pendukung dan penghambat komunikasi akan menambah kemampuan seseorang dalam berkomunikasi secara efektif dan efisien, pesan dapat

⁶⁰ Ibid

⁶¹ Ibid

tersampaikan kepada lawan bicara dan mereka dapat memahaminya.⁶² Hal itu pun selaras dengan paparan data sebelumnya bahwa adanya faktor pendukung komunikasi interpersonal tenaga pendidik dapat mengoptimalkan proses penyampaian informasi. Diantara faktor pendukung dalam penerapan komunikasi interpersonal tenaga pendidik di MDT Baabul jannah sebagai berikut:

1. Pesan komunikasi dirancang sedemikian rupa

Dalam penyampaian pesan tentu saja harus disampaikan secara jelas sesuai situasi dan kondisi supaya tidak menimbulkan kesalah pahaman.⁶³ Hal tersebut sejalan dengan hasil paparan data dimana dalam penyampaian informasi tenaga pendidik menggunakan media online yaitu menggunakan Whatsapp grup. Penggunaan media Whatsapp dapat memudahkan dalam berkomunikasi hal ini karena informasi lebih cepat tersampaikan sehingga efisien waktu.

2. Komunikator memiliki kewibawaan yang tinggi

Komunikator harus memiliki kredibilitas atau kewibawaan baik fisik maupun non fisik yang mengundang simpati, seorang tenaga pendidik atau guru harus cerdas, menganalisis kondisi, dapat

⁶² Abichandra, *The Power Talk Body Language* (Yogyakarta: Araska, 2021), 186.

⁶³ Rahman Tanjung Dkk, *Etika Perkantoran* (Bandung: Yayasan Kita Menulis, 2021), 52.

dipercaya, mengendalikan emosi.⁶⁴ Sebagai tenaga pendidik tentu harus memiliki keterampilan dalam berbicara atau *public speaking* yang baik. Kemampuan pak romi dalam berbicara tidak di ragukan lagi, ia kerap sekali menjadi pembawa acara di desanya dan pak romi juga sering memberikan ceramah singkat kepada muridnya di MDT.

3. Komunikasikan memiliki pengetahuan yang luas.

Komunikasikan merupakan orang yang menerima informasi, tidak hanya komunikator komunikasikan juga harus memiliki kecerdasan dalam menerima pesan serta mampu memahami dengan siapa ia berbicara, pandai bergaul, dan juga bersikap ramah.⁶⁵ Komunikasi akan berjalan dengan baik jika semua yang terlibat komunikasi dapat mengontrol komunikasi tersebut sebaik mungkin. Meskipun hanya memberikan wajah yang manis, senyum maka hal tersebut akan memberikan kesan yang baik saat berkomunikasi. Dalam komunikasi interpersonal sudah umum jika terdapat faktor penghambat dalam proses interaksi tersebut. Hambatan komunikasi ini merupakan tantangan terhadap komunikasi yang efektif. Hambatan dalam komunikasi

⁶⁴ Ibid

⁶⁵ Ibid

interpersonal yaitu: hambatan proses, hambatan fisik, hambatan semantik dan hambatan psikososial.

Adapun hambatan dalam berkomunikasi menurut bapak Romi aldurrahman yaitu di mana masing-masing individu memiliki daya tangkap yang berbeda-beda saat menerima pesan. Hal tersebut menunjukkan adanya hambatan proses dalam berkomunikasi yang berdasarkan dengan teori Liliweri yaitu adanya hambatan decoding ketika penerima pesan kurang bisa menangkap informasi yang telah diterima dari komunikator disebabkan penerima pesan memiliki kemampuan memahami informasi yang berbeda-beda.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan terhadap temuan hasil penelitian tentang Tingkat Komunikasi Interpersonal Tenaga Pendidik Di MDT Baabul Jannah Kel. Durian Depun sebagai berikut:

1. Kompetensi komunikasi interpersonal, kompeten dalam berkomunikasi sangat penting sekali bagi tenaga pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran, selain itu juga dalam berkomunikasi ada beberapa aspek yang harus di terapkan seperti pada aspek keterbukaan tenaga pendidik mempersilakan murid untuk bertanya mengenai pelajaran apabila belum jelas. Pada aspek empati tenaga pendidik memperhatikan apabila murid yang dtidak membuat tugas, atau menghafal hafalan yang di berikan. Sedangkan pada aspek dukungan tenaga pendidik mendukung ketika murid ingin mengikuti ajang lomba. Sedangkan pada aspek positif tenaga pendidik menunjukkan sikap keteladanan dan kepribadian yang baik dan murah senyum pada saat bertemu dengan muridnya. Sedangkan pada aspek kesamaan tenaga pendidik tidak membedakan antara yang tua atau yang muda, dan saling menghormati dan rendah hati.

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat komunikasi interpersonal tenaga pendidik dan murid di MDT Baabul jannah antara lain: pesan yang ingin di sampaikan di rancang sedemikian rupa melalui media online yaitu aplikasi *whatsap*. Sebagai komunikan harus memiliki kewibawaan yang baik, baik fisik maupun non fisik. Tenaga pendidik tentu harus memiliki keterampilan dalam berbicara atau *public speaking* yang baik, yang di dapat dari sering nya kita berlatih berkomunikasi di depan umum.

B. Saran

1. Untuk tenaga pendidik di MDT Baabul jannah, untuk dapat mempertahankan kompetensi komunikasi dan hubungan interpersonal anatara tenaga pendidik dengan muridnya dengan memberikan perhatian ke pada muridnya.
2. Untuk peneliti selanjutnya
Untuk peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan referensi atau rujukan dalam pengembangan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A.samana , *Profesionalisme Ketenaga pendidikan.*:1994 h:05
- Abdul Hadi Dkk, *Penelitian Kualitatif Study Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi* (Banyumas: Pena Persada, 2021), h:58.
- Abdul Rahman Rahim, *Cara Praktis Penulisan Karya Ilmiah* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020), h:113.
- Abichandra, *The Power Talk Body Language* (Yogyakarta: Araska, 2021), 186.
- Agung Prihantoro, *Kinerja Sumber Daya Melalui Motifasi, Disiplin, Lingkungan Kerja Dan Komitmen* (Yogjakarta: Deepublish, 2019),h: 32.
- Alfikalia, anita maharani, *Faktor-Faktor Pendukung Kompetensi Komunikasi Interpersonal*, juni 2009, h 28.
- Ali masran daulay, *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, desember 2022, h 196.
- Alo Liliweri, *Komunikasi Antapersonal* (Jakarta: Kencana, 2017), 460–462.
- Anggit pamungkas,khusnol khotimah, *Komunikasi Interpersonal dalam Rangka Peningkatan Kinerja ASN BKPSDM Kabupaten Banyumas*,tahun:2022,h:106
- Ascharisa Mettasatya Dkk, *Privacy Is Legacy Communication* (Magelang: Pustaka Rumah Cinta, 2020), 39.
- Bagja Waluya, *Sosiologi: Menyelam Feomena Masyarakat* (Bandung: PT Setia Purna Inven, 2007),h: 91.
- Bambang Sudaryana dan Ricky Agusiadi, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2022),h: 167.
- Chandra Dewi dan Haning Tri Widiastuti, *Modul Pembelajaran Komunikasi Antarpribadi* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022),h: 9–10.
- Conny R. Semiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Grasindo, 2010),h: 49.
- Eko Sudarmanto Dkk, *Desain Penelitian Bisnis* (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021),h: 207
- Evanirose, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022),

- Hasil wawancara dengan murid, tasya aminoka, 27 Juli 2024, pukul 17.30.WIB.
- Hasil wawancara dengan orang tua murid, ibuk nila, 28 juli 2024, pukul 19.00.WIB.
- Hasil wawancara dengan tenaga pendidik, bapak romi aldurrahman, 26 juli 2024, pukul 16.30 .WIB.
- Hasil wawancara dengan tenaga pendidik, ibu suhaibatul aslamia, 27 juli 2024, pukul, 17.00.WIB.
- Husein Umar, *Business in Introduction* (Jakarta: Gramedia, 2003),h: 190.
- I gede arimbawa, *jurnal manajemen kerja*, h 27-28.
- I Made Sudarma Adiputra, *Metodologi Penelitian Kesehatan* (Bandung: Yayasan Kita Menulis, 2021),halaman:h: 96.
- Ifit Novita Sari, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: Unima Press, 2022), h:92.
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h:137.
- Jalahudin Rahmat, *Psikologi Komuikasi, Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), h:107.
- Jurnal Idaarah*, Vol,III, No. 1, Juni 2019,h: 164-166
- Jurnal Terapung : Ilmu-Ilmu Sosial* ,tahun:2019 h:98
- Jurnal Terapung : Ilmu-Ilmu Sosial* ,tahun:2019 h:98
- Jurnal,literasi* , tahun 2022, vol:02
- M.ropiani,*jurnal nalar*,tahun 2017,h:115
- Mansyur dan Semma, *Negara Dan Korupsi* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008),h: 249.
- Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sidoarjo: Media Ilmu Press, 2014),h: 102.
- Mawardani, *Praktis Penelitian Kualitatif Dasar Dan Analisis Data Dalam Prespektif Kualitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2020),h: 59
- Moch djahid, *pedoman penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmilyah*, thn 2016,h 24-27.
- Muhamad Ali Equatora dan Lolong Manting, *Teknik Pengumpulan Data Klien* (Bandung: Bitread Publishing, 2018),h: 14.
- Ngalimun, *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Praktis*. Banjarmasin: Pustaka benua, tahun:2017,h: 114

- Niken Bayu Argehi Dkk, *Komunikasi Konseling* (Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2022), 74.
- Nina Siti Salmaniah, *Komunikasi Tarapeutik Bernuansa Islami* (Jakarta: Scopindo Media Pustaka, 2021), 12.
- Noor Hasanah, *Sosiologi Pendidikan Islam* (Yogjakarta: Zahir Publishing, 2020), 60.
- Nuri Herachwati Atika Dinita S, *kompetensi dan kinerja karyawan bagian pemasaran*, h 57-58
- Purwanto, *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif*, h:43.
- Rahman Tanjung Dkk, *Etika Perkantoran* (Bandung: Yayasan Kita Menulis, 2021), 52.
- Sirotus, *Pengaruh Komunikasi Antarpribadi Pemimpin Terhadap Motifasi Kerja*, 49– 50.
- Siti Rukhayati, *Strategi Guru PAI Dalam Membina Karakter Peserta Didik Di SMK AlFalah Salatiga* (Salatiga: LPPM IAIN Salatiga, 2020), h:52.
- Skripsi anisa hazri syafira, *komunikasi interpersonal antara guru dan murid dalam memotivasi belajar*, tahun 2021
- Skripsi nur sri awalialia, *komunikasi interpersonal guru dalam membina sikap disiplin siswa di sma negeri 2 gowa*, tahun 2019.
- Skripsi, shiva Nur'aina hari, *komunikasi interpersonal guru dalam memotivasi belajar siswa di madrasah ibtida'iyah masyariqul anwar tanjung karang*, tahun 2018.
- Totok Jumantoro, *Psikologi Dakwah*, tahun:2001 h:156
- Unsin Khoirul Anisah, *Analisis Deskriptif Komunikasi Interpersonal Dalam Kegiatan belajar mengajar antara guru dan murid paud anak prima pada proses pembentukan karakter anak*, (Yogyakarta: 2011), h:48-49.
- Wicaksana, *jurnal lingkungan dan pembangunan*, oktober 2019, h 62.
- Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), h:20.

LAMPIRAN



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Nomor: 519 Tahun 2024

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II DALAM PENULISAN SKRIPSI
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
- b. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas tersebut;
- Mengingat : 1. Undang – undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2019 tentang STATUTA Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 28 Tahun 2022 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 Tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022 tanggal 18 April 2022 Tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026;
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0700/In.34/2/KP.07.6/09/2023 tanggal 29 September 2023 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Curup;
- Memperhatikan : Berita acara seminar proposal Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam tanggal 05 Desember 2023

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan Pertama : Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Menunjuk Saudara :
1. Nur Choliz, M.Ag : 19920424 2019303 1 013
2. Dete Konggoro, M.I.Kom. : 19861028 202311 015
- Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa :
- Nama : Riadi Alpiansah
- Nim : 20521062
- Judul Skripsi : Komunikasi Interpersonal Tenaga Pendidik Dalam Mewujudkan Visi dan Misi di Madrasah Diniyah Takmiliah (MDT)
- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan kontens skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;
- Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Kelima : Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;
- Keenam : Surat keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku;



Ditetapkan di Curup
Pada tanggal 02 Mei 2024
Dekan

Fakhruddin,

Tembusan :

1. Bendahara IAIN Curup;
2. Kasubbag FUAD IAIN Curup;
3. Dosen Pembimbing I dan II;
4. Prodi yang Bersangkutan/
5. Layanan Akademik
6. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

DEPAN

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Riadi Alriansah
NIM	: 20521062
PROGRAM STUDI	: Komunikasi Penyiaran Islam
FAKULTAS	: Ushuudin Adab dan dalewan
DOSEN PEMBIMBING I	: Nur Choliz, M.Ag.
DOSEN PEMBIMBING II	: Dete Kanggoro, M.I.Kom.
JUDUL SKRIPSI	: Komunikasi Interpersonal Tenaga Pendidik dalam Mewujudkan Visi dan Misi di (Madrasah Dimrah Takmiliran)
MULAI BIMBINGAN	: 5.02.2024
AKHIR BIMBINGAN	: 4.07.2024

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING I
1.	5/2024 1	Perbaiki Proposal	cpw
2.	9/2024 2	Perbaiki Sistematika Penulisan. I	cpw
3.	15/2024 3	Revisi Bab II	cpw
4.	3/2024 6	Perbaiki Footnote	cpw
5.	10/2024 6	Perbaiki Penulisan Bab 3	cpw
6.	1/24 7	Bimbingan Pedoman Wawancara	cpw
7.	3/24 7	bimbingan / perbaiki Hasil Penelitian	cpw
8.		bimbingan penulisan bab IV	cpw
9.	4/24 7	Penambahan hasil penelitian.	cpw
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

Nur Choliz, M.Ag.

NIP.

CURUP,202

PEMBIMBING II,

NIP.

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BELAKANG

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Riadi Alpanan
NIM	: 20521062
PROGRAM STUDI	: Komunikasi Periaran Islam
FAKULTAS	: Ushuludin Adab dan Akhlak
PEMBIMBING I	: Nur Choliz, M.Ag.
PEMBIMBING II	: Dede Konggoro, M.I.Kom.
JUDUL SKRIPSI	: Komunikasi Interpersonal tenaga Pendidik dalam mewujudkan Visi dan misi di (Madrasah Dimyah Takmiran.)
MULAI BIMBINGANO	: 4. 02. 2024
AKHIR BIMBINGAN	: 2. 07. 2024

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING II
1.	4/2/2024	Membaca Latar belakang	<i>[Signature]</i>
2.	7/2/2024	Revisi rumusan masalah	<i>[Signature]</i>
3.	12/3/2024	Penulisan	<i>[Signature]</i>
4.	2/6/2024	Penulisan Bab II	<i>[Signature]</i>
5.	8/6/2024	Revisi Bab III	<i>[Signature]</i>
6.	2/7/2024	Perbaikan isi bab IV	<i>[Signature]</i>
7.			
8.			
9.			
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

CURUP,202

PEMBIMBING I,

PEMBIMBING II,

.....
NIP.

[Signature]
.....
NIP.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
PRODI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM (KPI)
Jl. Dr. AK. Gani No. 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21759

SURAT KETERANGAN CEK SIMILARITY

Admin turnitin program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam menerangkan bahwa telah dilakukan pemeriksaan *similarity* terhadap proposal/skripsi/tesis berikut:

JUDUL : Komunikasi Interpersonal Tenaga pendidik Dalam Mewujudkan Visi dan Misi Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) Kelurahan Durian Depun
NAMA : Riadi Alpiansah
NIM : 20521062

Dengan tingkat kesamaan sebesar 21 %

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 04 Juli 2024
Pemeriksa, Admin Turnitin Prodi KPI

Intan Kurnia Syaputri, M.A.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
 FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Jalan Dr. AK Gani No. 1 Kotak Pos 108 Curup 39919
 Telepon (0732) 21010 Faksimili (0732) 21010
 Website : www.iaincurup.ac.id e-mail : admin@iaincurup.ac.id

Nomor : 432/In.34/FU/PP.00.9/06/2024
 Sifat : Penting
 Lampiran : Proposal dan Instrumen
 Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian

20 Juni 2024

Yth.
Kepala Sekolah
Madrasah Diniyah Takmiliah (MDT)
 Di
 Kelurahan Durian Depun Kab. Kepahiang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dalam rangka penyusunan Skripsi S.I pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Riadi Alpiansah
 NIM : 20521062
 Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
 Judul Skripsi : Komunikasi Interpersonal Tenaga Pendidik Dalam Mewujudkan Visi Dan Misi Madrasah Diniyah Takmiliah (MDT) Kelurahan Durian Depun Kabupaten Kepahiang

Waktu Penelitian : 20 Juni 2024 s.d 20 September 2024
 Tempat Penelitian : Madrasah Diniyah Takmiliah (MDT) Kelurahan Durian Depun Kabupaten Kepahiang

Mohon kiranya Bapak/Ibu memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikianlah atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.

Dekan,

 Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I.
 NIP. 19750112 200604 1 009

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

1. Wawancara Dengan Tenaga Pendidik MDT Baabul Jannah.

1. Sudah berapa lama bapak mengajar di MDT Baabul jannah ?
2. Bagaimana kompetensi komunikasi di MDT ini?
3. Apakah kompetensi komunikasi itu penting?
4. Bagaimana cara bapak dalam menyampaikan informasi ke pada murid?
5. Apakah komunikasi berperan penting dalam melaksanakan proses belajar di MDT Baabul jannah?
6. Apakah ada hambatan ketika bapak/ibu melakukan proses komunikasi dengan murid?
7. Apakah ada faktor pendukung dalam kelancaran melakukan komunikasi?
8. Apakah bapak selalu terbuka ke pada murid?
9. Bagaimana cara bapak melakukan komunikasi ke pada murid ketika bapak tidak bisa mengajar secara langsung?
10. Apa yang bapak lakukan untuk melatih murid dalam meningkatkan cara berkomunikasi yang baik?
11. Apakah bapak menunjukkan sikap empati ke pada murid?

12. Bagaimana tindakan bapak apabila ada murid yang melanggar aturan yang telah ditetapkan oleh MDT ?
13. Bahasa apakah yang bapak gunakan pada saat berkomunikasi dengan para murid?
14. Apakah bapak menjunjung tinggi kesamaan terhadap murid bapak dalam melakukan komunikasi?
15. Apa sikap positif yang bapak tunjukkan ke pada murid pada saat melakukan komunikasi?
16. Apa sikap dukungan yang bapak berikan ke pada murid dalam melakukan komunikasi?

2. Wawan cara dengan orang tua murid.

1. Apakah betul tenaga pendidik dalam menyampaikan pesan sering menggunakan media onlin?
2. Apa ke untung dari menyampaikan pesan menggunakan media onlin?
3. Apa bentuk empati tenaga pendidik ke pada murid?

3. Wawancara dengan murid .

1. Apakah bapak atau ibu sering berkomunikasi dengan murid?
2. Sikap positif apa saja yang ia tunjukan?
3. Apakah bapak atau ibu menyamaratakan ketika berkomunikasi?

Lampiran 2



Gambar 5.1. foto bangunan

MDT Baabul jannah.



Gambar 5.2. foto murid ketika ada salah satu tenaga pendidik yang tidak masuk.



Gambar 5.3. foto meja belajar MDT Baabul jannah.



Gambar 5.4. foto wawancara dengan kepala MDT sekaligus tenaga pendidik.



Gambar 5.5. foto wawancara dengan murid MDT Baabul jannah.



Gambar 5.6. foto wawancara dengan murid MDT Baabul jannah.



Gambar 5.7. wawancara dengan orangtua murid MDT Baabul jannah.



Gambar 5.8. wawancara dengan tenaga pendidik MDT Baabul jannah.



Gambar 5.9. foto prestasi MDT Baabul jannah.



Gambar 5.10. foto dukungan tenaga pendidik ke pada murid.



Gambar 5.11. Membantu tenaga pendidik mengajar iqro.



Gambar 5.12. foto para murid MDT Baabul jannah